MANAJEMEN REDAKSI MEDIA LOKAL TENTANG PEMBERITAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Harian Jogja)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

Irda Winanda Azis

15321085

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

SKRIPSI

MANAJEMEN REDAKSI MEDIA LOKAL TENTANG PEMBERITAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Harian Jogja)

Disusun oleh

IRDA WINANDA AZIS

15321085

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan Dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 31 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ratna Permata Sari S.I.Kom M.A

NIDN. 0509118601

SKRIPSI

MANAJEMEN REDAKSI MEDIA LOKAL TENTANG PEMBERITAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Harian Jogja)

Disusun oleh

IRDA WINANDA AZIS

15321085

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Soisal Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 04 Januari 2023

Dewan Penguji :

1. Ketua : **Ratna Permata Sari S.I.Kom,. M.A**
   NIDN : 0509118601 (.....)

2. Anggota: : **Ida Nuraini Dewi K.N, S.I.Kom., M.A**
   NIDN : 0520058402 **(.....)**

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf S.IP,. M.Si,. Ph.D
NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Irda Winanda Azis**

Nomor Mahasiswa : **15321085**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.

2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.

3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

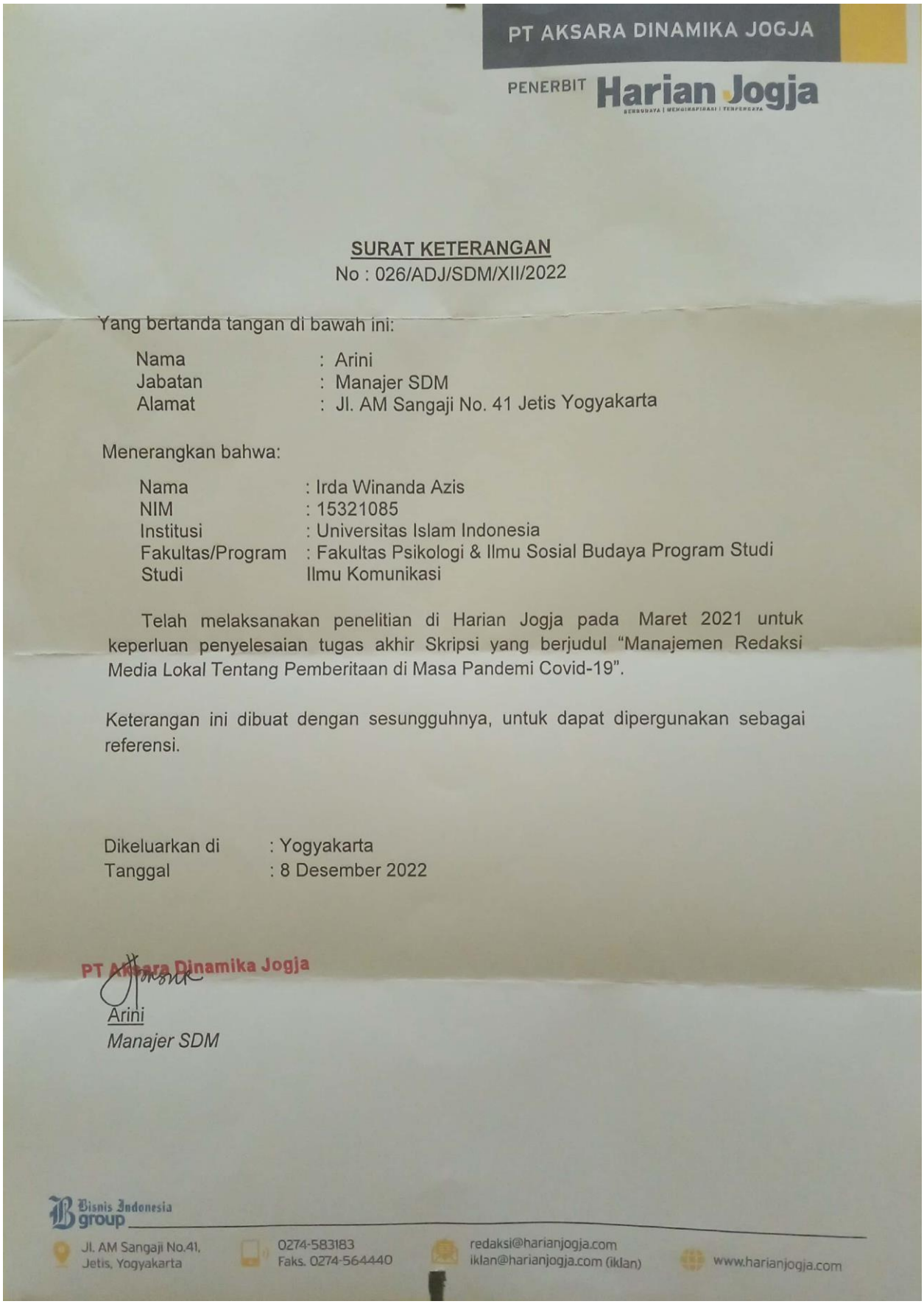
Yogyakarta 04 Januari 2023

Yang menyatakan,



Irda Winanda Azis

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MOTTO



PT AKSARA DINAMIKA JOGJA

PENERBIT Harian Jogja

BERBUDAYA | MENGINSPIRASI | TERPERCAYA

SURAT KETERANGAN

No : 026/ADJ/SDM/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arini
Jabatan	: Manajer SDM
Alamat	: Jl. AM Sangaji No. 41 Jetis Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama	: Irda Winanda Azis
NIM	: 15321085
Institusi	: Universitas Islam Indonesia
Fakultas/Program Studi	: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di Harian Jogja pada Maret 2021 untuk keperluan penyelesaian tugas akhir Skripsi yang berjudul "Manajemen Redaksi Media Lokal Tentang Pemberitaan di Masa Pandemi Covid-19".

Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai referensi.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Tanggal : 8 Desember 2022

PT Aksara Dinamika Jogja

Arini
Manajer SDM

Bisnis Indonesia group

Jl. AM Sangaji No.41, Jetis, Yogyakarta | 0274-583183 Faks. 0274-564440 | redaksi@harianjogja.com iklan@harianjogja.com (iklan) | www.harianjogja.com

“Pikiran adalah segalanya. Kita adalah apa yang kita pikirkan.” (Buddha)

”Apa yang kita percaya, itu yang terjadi.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN :

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Mama saya yang terkasih yang sekarang berada di tempat ternyaman di sisi-Nya
2. Ayah saya yang selalu memberikan dukungan tanpa batasan.
3. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung, menyemangati, dan memberi energi baik untuk diri saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Pacar saya, Nigel Okratifel yang selalu meminjamkan telinga untuk mendengar keluh kesah saya selama proses pembuatan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji dan syukur penulis sampaikan atas berkah rahmat Allah SWT yang tidak ada putusnya terus diberikan kepada penulis selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Redaksi Media Lokal Tenang Pemberitaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Harian Jogja)". Skripsi ini membahas tentang bagaimana redaksi media local khususnya Harian Jogja mengalami perubahan dalam pemberitaan semenjak dunia dilanda Covid-19.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya baik dukungan dalam bentuk moral dan spiritual. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang ditujukan kepada: Allah SWT yang tidak henti-hentinya mencurahkan semua rahmatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, teruntuk kedua orang tua saya, Mama dan Ayah yang tidak pernah bosan untuk mendoakan, mengingatkan, dan memberikan semua kebutuhan yang saya butuhkan, teruntuk kekasih saya, Nigel Okratifel yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Ratna Permata Sari S.I.Kom M.A dan Pak Dr. Rer. Soc Masduki selaku dosen pembimbing skripsi yang terus membimbing dan mendukung saya dalam melaksanakan penelitian sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik, Harian Jogja, Bapak Popon, Mba Bhekti, Pak Budi, Mba Lajeng, Mas Hartono dan Mas Lugas, Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak arahan selama proses studi saya di Jurusan Ilmu Komunikasi UII, Mas Yudi dan Mas Oni yang selalu mau direpotkan dengan berkas-berkas pendukung penyelesaian skripsi ini, teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang telah menemani saya selama proses belajar selama masa perkuliahan, \para Sejoli (Raisa, Ashfia, Gita, Firda, dan Jihan) yang sudah mau berbagi suka duka dari awal masuk ke UII hingga saat ini, teruntuk BTS yang sudah menginspirasi saya dalam hidup yang baik dan telah menyuarakan *"love yourself"* karena hal itu telah menggugah hati saya sehingga saya menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……...i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN vii
HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN viii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Tinjauan Pustaka 4
F. Kerangka Teori 5
1. Manajemen Redaksional 5
2. Pemberitaan Berita di Media Massa selama Masa Pandemic Covid 8
G. Metode Penelitian 9
H. Teknik Pengumpulan Data 10
I. Teknik Analisis Data 10
BAB 2 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 12
A. Jurnalistik di Masa Pandemi COVID-19 12
B. Harian Jogja 14
1. Sejarah..... 15
2. Visi dan misi.....16

3. Alamat dan kontak redaksi 17
4. Logo dan website redaksi 17
5. SOP Redaksi Harian Jogja 17
BAB 3 TEMUAN DAN PEMBAHASAN 20
1. Manajemen Redaksi 20
2. Mnajemen Redaksi 27
3. Mnajemen Redaksi 34
4. Manajemen Redaksi 38
5. Mnajemen Redaksi 44
BAB 4 PENUTUP 52
1. Kesimpulan 52
2. Keterbatasan Penelitian 53
3. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Jurnalistik Berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Situasi kantor Redaksi pada masa pandemic

Gambar 2. 2. kantor redaksi harian jogja dari depan

Gambar 2. 3. logo harian jogja

Gambar 2. 4. surat kabar harian jogja

Gambar 2. 5. website harian jogja

ABSTRAK

Irda Winanda Azis (2023). Manajemen Redaksi Media Lokal Tentang Pemberitaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Harian Jogja) (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmub Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Pandemic Covid-19 telah melanda dunia, begitu juga di Indonesia. Kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti social distancing, pembatasan sosial skala besar hingga penerapan adaptasi kebiasaan baru. Media ikut turut serta memberitakan tentang pandemic Covid-19 yang berisikan sejumlah informasi yang mengedukasi, data-data persebaran Covid-19. Media dengan tugasnya untuk menyebarluaskan berita rentan dengan adanya berita palsu (hoax) yang dapat menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu menjadi tugas penting bagi media untuk melaksanakan perannya dalam menyampaikan berita pandemic Covid-19 ini kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan berita yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai perubahan redaksi dalam pemberitaan di Harian Jogja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini antara lain Redaktur Pelaksana Pak Popon, Redaktur Online Mbak Bhekti, Redaktur Digital Pak Budi dan tiga orang reporter lainnya.. Berdasarkan hasil penelitian, Dalam kegiatan pelaksanaan terdapat perubahan dimana sebelumnya dilakukan secara langsung dan selama covid menjadi WFH. Harian Jogja juga membekali wartawannya dengan SOP saat bertugas. Dari segi organisasi redaksi, redaktur bertanggung jawab untuk memberikan desk kepada reporter. Selama Covid-19, tidak ada perubahan jam kerja hanya saja seluruh karyawan redaksi bekerja WFH kecuali mereka yang bertugas untuk mencetak Koran, akibat adanya perubahan tersebut , tunjangan makan dan transportasi karyawan di potong selama Covid-19 . Terdapat perubahan jumlah halaman Koran pada Harian Jogja yaitu dari 20 lembar ke 16 lembar. Perubahan tersebut dilakukan karena Harian Jogja mempersempit bidang-bidang yang di cakup kepada wartawan. Beberapa perubahan dalam manajemen redaksi yang dilakukan Harian Jogja tidak menurunkan kualitas berita mereka sebelum dan sesudah pandemic, Harian Jogja berkomitmen untuk menghadirkan berita-berita yang dekat dengan masyarakat dan disampaikan tanpa menimbulkan kepanikan di masyarakat.

Kata kunci: redaksi, covid-19, pemberitaan media lokal.

ABSTRACT

Irda Winanda Azis (2023) Newsroom Management of Local Media during the Covid-19 (A case study in Harian Jogja). (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University.

Covid-19 has hit the world, as well as in Indonesia. Policies have been issued by the govermeny such as social distancing, large-scale social restrictions to implementing new normal adaptations. The media participates in reporting about Covid-19 which contains a number of educational information as well as the data of the spreading of Covid-19. The media with its duty of disseminate news is vulnerable to fake news that can mislead the public. Therefore it is an important task for the media to carry out its role in comveying news of Covid-19 to public, so tha people get news that can be trusted with the truth. In this study, the authors discuss newsroom change in new coverage in Harian Jogja.

This study usea qualitative research method with descriptive approach. The research was conducted by observing, interviewing, and documenting. The resource persons in this study included Pak Popon as the newsroom leader Mbak Bhekti as online editr, Pak Budi as Digital Editor and three other reporers which are Mbak Lajeng, Mas Hartono and Mas Lugas. Based on the result of the research, there were changes in the implementation activities which were previously carried out directly and during this pandemic, Harian Jogja decided to Work From Home. Harian Jogja also equips their journalist with SOP while on duty. In term of organization, the editor is responsible for providing desks to reporter. During the pandemic,there was no change in working hours but all staff worked from home except those who were in charge of printing newspaper. As a result of these changes, employee's meal and transportation allowances were cut during Covid-19. There was a change in the number of newspaper pages in Harian Jogja, from 20 pages to 16 pages. The change was made because Harian Jogja narrowed down the fields covered by journalist. Several changes in newsroom management that were carried out by Harian Jogja did not reduce the quality of their news before and after pandemic.Harian Jogka is commited to presenting news that is close to people and conveyed without causing panic to public.

keywords: newsroom, covid-19 . local media news

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemic Covid-19 telah melanda dunia, begitu juga di Indonesia. Kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti social distancing, pembatasan sosial skala besar hingga penerapan adaptasi kebiasaan baru. Media ikut turut serta memberitakan tentang pandemic Covid-19 yang berisikan sejumlah informasi yang mengedukasi, data-data persebaran Covid-19. Media dengan tugasnya untuk menyebarluaskan berita rentan dengan adanya berita palsu (hoax) yang dapat menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu menjadi tugas penting bagi media untuk melaksanakan perannya dalam menyampaikan berita pandemic Covid-19 ini kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan berita yang dapat dipercaya kebenarannya. Masyarakat membutuhkan berita yang berkualitas dan bertanggungjawab, peran media tidak hanya menyampaikan berita tetapi juga dapat mengidentifikasi berita yang salah juga memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat tentang menghadapi pandemic Covid-19 ini (Abdul Muqsith, 2020:252)

Media massa sebagai media penyampaian pesan secara luas kepada masyarakat mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada masyarakat berdasarkan data yang akurat dan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang tepat dalam pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat.Pada sebuah organisasi diperlukan suatu manajemen agar berjalan dengan efisien dan efektifitas (Junaedi, 2014:30). Dalam beragam organisasi termasuk dalam organisasi media, fungsi manajemen selalu melekat dalam proses kehidupan organisasi. Media massa khususnya media cetak dalam menghadapi persaingan bisnis media dibutuhkan manajemen redaksional yang tepat sehingga organisasi dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produk berita yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Pareno (2003:46) Untuk menampilkan pesan yang informatif, pemimpin redaksi harus menerapkan sistem manajemen media yang tepat sehingga semua anggota organisasi dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. (Paren,2003:46) menyatakan bahwa proses manajemen ini adalah manajemen redaksional yang diterapkan selama proses pemberitaan, mulai dari tahap perencanaan

berita untuk diterbitkan, pengorganisasian dan pelaksanaan pemberitaan, hingga tahap pengendalian berita sebelum berita siap disampaikan kepada pembaca untuk disampaikan.(Paren,2003:46). Kajian mengenai manajemen redaksional adalah perpaduan antara kajian studi media dan komunikasi, dimana fungsi komunikasi disini adalah mempertemukan antara tujuan organisasi dengan target yang dicapai (Prasetyo, 2020:31).

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana manajemen redaksional diterapkan dalam pemberitaan media lokal. Hal ini penting karena komunikasi massa berfungsi sebagai media massa, yaitu sebagai proses mediasi dan pertukaran informasi kepada audiens yang luas dan beragam, bertujuan untuk memberikan efek dengan cara yang berbeda(Junaedi,2014: 60). Apalagi di masa pandemi Covid-19, media komunitas ini harus menyajikan berita-berita yang bermanfaat, dengan pemberitaan yang bisa dijelaskan dengan fakta dan tidak menyesatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kontrol editorial.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen redaksional di Harian Jogja karena Harian Jogja adalah salah satu media massa local yang dekat dengan masyarakat kota Yogya dan sekitarnya, Harian Jogja juga memiliki misi untuk meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas sehingga berita yang dihadirkan harus akurat dan tidak mengandung berita palsu atau hoax. Harian Jogja terbit pertama kali pada tanggal 20 Mei 2008. Harjo memiliki semboyan “Berbudaya, Membangun Kemandirian” sampai dengan saat ini masih eksis dalam bisnis pasar media cetak lokal di Yogyakarta dan sekitarnya. Penulis memilih media cetak ini sebagai objek penelitian dikarenakan keduanya merupakan media cetak yang cukup inovatif dalam menyajikan berita lokal, terbukti dengan masih eksis sampai dengan saat ini. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pun kedua media tersebut melaksanakan manajemen redaksional dalam pemberitaan pada masa pandemic Covid-19.

Hasil penelitian awal penulis menunjukkan bahwa Harian Jogja mengambil alih manajemen redaksional dalam setiap proses redaksi. Pengelolaan redaksional meliputi tahapan administrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses evaluasi/kontrol untuk seluruh aspek pemberitaan. Di tengah merebaknya pandemi Covid-19, Harian Jogja terus memproduksi berita-berita yang disajikan kepada publik di bawah arahan redaksi. Caranya dengan merencanakan berita untuk menentukan berita yang akan diproduksi dengan mengutamakan berita bernilai tinggi di masa pandemi

Covid. Pada saat proses perencanaan berita ini tim redaksi melalukan kegiatan rapat penentuan berita, hanya saja dikarenakan masa pandemic Covid-19 maka tim redaksi melaksanakan kegiatan rapat dengan tatap muka terbatas ataupun dengan media daring melalui *zoom* dan komunikasi telepon, whatsapp antar anggota redaksi. Pada tahap pengorganisasian dilakukan penetapan tim redaksi yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik, komunikasi menjadi hal penting yang dilakukan sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai yang telah direncanakan hal ini berlaku baik di Harian Jogja. Pada tahap selanjutnya dari hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan manajemen redaksional dilaksanakan dengan pencarian berita, penulisan berita, sampai dengan tahap editing berita terkait dengan pemberitaan pandemic. Tahap pengawasan menjadi poin penting dimana pada tahap ini menjadi tugas dari pimpinan redaksi untuk memberikan pengawasan terkait dengan berita-berita yang diproduksi, jangan sampai pemberitaan yang ditulis tidak berdasarkan sumber dan data yang jelas karena berakibat menimbulkan berita yang menyesatkan kepada masyarakat. Proses manajemen redaksional ini dilaksanakan untuk mendukung proses kerja redaksi dalam menghasilkan berita-berita yang informatif dan edukatif bagi pembaca terutama pada masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menajemen redaksional dari Harian Jogja pada masa pendemic Covid-19. Hal ini sebagai bentuk upaya dari Harian Jogja dalam menyajikan berita yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Penelitian ini penting untuk diteliti karena pada saat ini dalam masa pandemic Covid-19 masyarakat butuh informasi yang tepat terutama tentang Covid-19 ini, bagaimana penyampaian narasi berita, sumber data berita penting untuk diperhatikan sehingga masyarakat menerima berita yang informatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam masa pandemic Covid-19 ini dibutuhkan manajemen redaksional yang tepat sehingga berita-berita mempunyai nilai berita yang tinggi namun tetap memperhatikan aspek mutu berita dan keakuratan berita. Penelitian dengan dua objek penelitian yaitu Harian Jogja ini akan memperkaya data penelitian yang penulis peroleh dan juga dapat diketahui apakah ada perbedaan dari manajemen redaksional yang dilaksanakan oleh kedua media lokal tersebut pada masa pandemic Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pada manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi yaitu manajemen redaksional dalam pemberitaaan di media cetak khususnya pada masa pandemic Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menjadi bahan acuan bagi Harian Jogja untuk peningkatan manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian terdahulu dari (Parwati, 2021) tentang Analisis Manajemen Redaksi Media online di masa pandemi Covid-19 di Tirto.id Yogyakarta, memuat hasil kajian manajemen redaksi yang dilakukan di masa pandemi Covid-19, diketahui secara umum tidak ada perbedaan dibandingkan dengan kondisi normal. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang disebutkan di atas. Perencanaan dan pengorganisasian cerita untuk jurnalis dilakukan secara online, seperti halnya pelaporan dan penelitian oleh jurnalis online. Kebijakan ruang redaksi pada musim wabah Covid-19 melarang wartawan untuk langsung bekerja guna mengurangi risiko penularan Covid-19. Jika memungkinkan, semua wawancara dengan informan dilakukan melalui telepon. Prinsipnya, manajemen

mengutamakan keselamatan seluruh karyawan selama situasi pandemi ini. Sikap kepengurusan ini merupakan penerapan prinsip pemberitaan PWI Pusat di masa pandemi Covid-19 yang berlaku bagi seluruh pengelola dan tim media di Indonesia.

b. (Hanief et al., 2021) yang berjudul "Edukasi Kebijakan Radar Banjarmasin Terhadap Pelaporan Kasus Covid-19 di Kalsel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu terletak pada kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam meliput kasus Corona di Kalimantan Selatan, yaitu faktor personal wartawan dan tim redaksi berupa training.create. Lalu ada unsur organisasi yaitu memiliki struktur yang jelas di Radar Banjarmasin dengan adanya desk untuk setiap pegawai. Lalu ada unsur kebiasaan komunikasi berupa ruang redaksi melalui grup Whatsapp atau pertemuan tatap muka untuk membahas rencana liputan, daftar berita yang sudah ditulis untuk diulas. Terakhir, elemen media tambahan, yaitu pengiklan, pemilik media, dan pemerintah memengaruhi kebijakan dan ideologi redaksional Radar Banjarmasin.

c. Penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Kadir, 2020) dengan judul "Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara presentasi peran media sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) di Indonesia. Media sangat berperan dalam penerapan *physical distancing* melalui pemberitaan yang ditulisnya.

Terkait dengan penelitian pemberitaan media massa di masa pandemi belum banyak dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di atas diantaranya adalah membahas mengenai manajemen redaksional pada media. Hanya saja perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis fokus pada manajemen redaksional mengenai pemberitaan berita di masa pandemic Covid-19.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Redaksional

Menurut (Romli, 2013:105), peran redaksi merupakan jantung dari jurnalisme, sehingga peran redaktur cukup penting dalam sebuah publikasi media. Setelah (Santana, 2005:18), Bidang redaksi memiliki kekhasan tersendiri dalam karyanya. Tim redaksi media berita menangani rapat penjadwalan, berita mana

yang akan diberitakan dan acara mana yang akan dilewati terlebih dahulu, mulai dari pelaporan hingga penulisan berita hingga Unduhan Berita. Editing adalah sarana/proses pengolahan informasi yang berlangsung secara bertahap, yaitu. dalam perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian. Penyuntingan (Junaedi, 2014:56), khususnya arah pengelolaan aspek jurnalistik di media. (Paren, 2003: empat puluh enam). Pareno menjelaskan bahwa manajemen redaksi mengacu pada kinerja empat fungsi administratif untuk pengendalian dokumen atas informasi yang diperoleh. Pengertian manajemen redaksi adalah penerapan fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian dalam pengelolaan media. Definisi kepemimpinan di atas sejalan dengan konsep POAC yang dikemukakan oleh Terry (Siswanto, 2006:18), yaitu manajemen yang bertanggung jawab. H. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua langkah ini diikuti mulai dari menerima berita industri, mengumpulkan informasi, hingga mengedit file. Penulisan artikel dilakukan agar artikel memiliki pedoman penulisan berita, sehingga berita yang dihasilkan menarik bagi pembaca dan berkualitas. Tahapan manajemen redaksi dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Menurut (Junaedi, 2014:38) Perencanaan adalah tugas pertama organisasi. Perencanaan pengelolaan lingkungan merupakan visi dan misi masa depan. Organisasi menetapkan visi dan misi organisasi. Pandangan ke depan fungsi perencanaan dikaitkan dengan visi dan misi organisasi, karena fungsi perencanaan selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi (Junaedi, 2014: 38). Tahap ini dicapai dengan kegiatan mulai dari mendiskusikan ide orisinal hingga meneliti hal-hal baru. Periode ini juga melihat pembagian kerja untuk meneliti berita penting. Pada tahap perencanaan ini, ia juga menetapkan kebijakan untuk bahan berita dan memimpin diskusi tentang pelaporan yang akan datang. Pelaporan diidentifikasi dalam rapat perencanaan berita yang melibatkan seluruh ruang redaksi (Munif, 2005:14) Tahap pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi dan membagi tugas kerja, serta menugaskan orang-orang untuk alur kerja redaksi seperti pelaporan. Tahap pengorganisasian dan pengelolaan redaktur merupakan tahap penyiapan struktur organisasi, pemberian tugas dan pengaturan orang serta kedudukannya dalam struktur organisasi.

Selama proses penyuntingan, ada anggota staff yang melakukan kegiatan penyuntingan (Djuroto, 2002:117).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses pemberitaan dalam manajemen redaksi yaitu penelitian berita atau reportase. Pemberitaan dilakukan setelah meninjau rencana pada rapat redaksi. Untuk pelaporan ada tiga teknik yaitu naratif, wawancara, dan studi kepustakaan (literary study) (Djuroto, 2002:118).

3) Tahap Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen redaksi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan redaksi sudah sesuai dengan rencana semula. Tahap monitoring di bidang redaksi merupakan kegiatan penting karena merupakan evaluasi dan penjumlahan hasil kegiatan suatu berita yang akan diterbitkan (Djuroto, 2002:119).

Junaedi, (2014:47) menyatakan bahwa fungsi terakhir dalam manajemen adalah pengawasan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berjalan dalam organisasi. Pemantauan tidak hanya dilakukan pada akhir proses pengelolaan, tetapi secara inheren pemantauan dilakukan mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

2. Pemberitaan Berita di Media Massa selama Masa Pandemic Covid

Media massa seperti yang dikemukakan oleh althusser dan Gramsci dalam Sobur (2004:30) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidaupan ermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya. Media massa mempunyai kekuatan yang sangat signifikan dalam usaha mempengaruhi khlayaknya. Keberadaan media massa mempunyai peranan penting dalamusaha memberikan informasi penting bagi masyarakat, pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, sarana hiburan sebagai pelepas ketegangan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peranan media sebagai kontrol sosial untuk memberikan

kritik maupun mendukung kebijakan pemerintah agara memotivasi masyarakat. Media massa merupakan institusi baru yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pengetahuan dalam arti luas. Media massa mempunyai sejumlah ciri-ciri yang menonjol, diantaranya adalah penggunaan teknologi yang relatif maju untuk produksi (massal) dan penyebaran pesan, mempuyai organisasi yang 9 sistematis dan aturan-aturan sosial serta sasaran pesan yang mengarah pada audiens dalam jumlah besar yang tidak bisa ditentukan apakah meraka menerima pesan yang disampaikan, atau malah menolaknya. Institusi media massa pada dasarnya terbuka, beroprasi dalam dimensi publik untuk memberikan saluran komunikasi reguler dari berbagai pesan yang mendapat persetujuan sosial dan dikehendaki oleh banyak individu.

Dalam komunikasi massa menurut Winarni dapat dipusatkan pada komponen komponen komunikasi massa, yaitu variabel yang dikandung dalam setiap tindak komunikasi dan bagaimana variabel ini bekerja pada media massa, kelima komponen tersebut adalah:

1) Sumber Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.
2) Khalayak. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, yaitu khalayak yang jumlahnya besar yang bersifat heterogen dan anonim.
3) Pesan. Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, maksudnya adalah setiap orang bisa mengetahui pesan-pesan komunikasi dari media massa.
4) Proses. Ada dua proses dalam komunikasi massa yaitu:
    a. Komunikasi massa merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penrima dan tidak secara langsung dikembalikan kecuali dalam bentuk umpan balik tertunda.
    b. Komunikasi massa merupakan proses dua arah (Proses seleksi). Baik media ataupun khalayak melakukan seleksi. Media menyeleksi 10 khalayak sasaran atau penerima menyeleksi dari semua media yang ada, pesan manakah yang mereka ikuti.
5) Konteks komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Media mempengaruhi konteks sosial masyarakat, dan konteks sosial masyarakat mempengaruhi media massa. (Winarni, 2003 : 4-5)

Media massa telah mendorong sejumlah fungsi yang dulu dilakukan oleh lembaga sosial Lainnya. Beberapa fungsi media massa antara lain:

Fungsi Informasi, Media telah menjadi alat untuk mencari informasi bagi masyarakat. Dari media berita lokal, nasional, dan manca negara dapat diterima.

1) Fungsi Agenda Melalui media, agenda kerja manusia ditentukan. Orang akkan mengerjakan apa hari ini dipengaruhi oleh media. Banyak orang yang memiliki kebiasaan "sarapan" dengan membaca surat kabar atau menonton berita di TV. Anak-anak memilih membaca komik berdasarkan film yang ditayangkan di TV.
2) Fungsi Penghubung Orang Tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki fungsi untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lain. Tidak hanya daalam arti berita, tetapi juga informasi lain yang ada dalam surat kabar akan berisi orang di daerah lain. 11
3) Fungsi Fendidikan Media massa sedikit banyak memberikan pesan tentang pendidikan. Misalnya, bagaiman cara menjaga kesehatan, bagaimana menggunakan hak pilih, dan sebagainya.
4) Fungsi Membujuk Bagaimana pun media juga memiliki kekuatan untuk membujuk atau merayu penmdengar, penonton atau pembacanya. Fungsi membujuk ini sangat kental bila dilihat adanya siaran iklan di media massa.
5) Fungsi Menghibur Fungsi ini sangat kental pada media penyiaran, dengan banyaknya acara sinetron, musik, lawak, dan olahraga (Hari Wiryawan, 2007:61).

Pada masa pandemic Covid-19, Aliansi Jurnalis Independen Jurnalis Krisis dan Bencana Komite Keselamatan Jurnalis Menyusun protokol kaitannya dengan keamanan liputan dan pemberitaan bagi jurnalis dan perusahaan media. Hal ini dapat menjadi acuan dalam membangun manajemen redaksional dalam peliputan media di masa pandemi Covid-19. Menurut AJI (2020), hal-hal yang perlu diperhatikan selama pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1) Wartawan harus menerapkan prinsip pemberitaan yang bertanggung jawab yaitu peka, empati dan menjaga akurasi;

2) Jurnalis tidak mempublikasikan data pribadi pasien Covid-19. 26. Wartawan harus menghindari penggunaan kata sifat yang dapat meningkatkan kecemasan sosial. Misalnya: “virus yang mematikan ini” atau mengasosiasikan virus dengan warga negara tertentu yang bernada rasisme atau xenophobia, serta memicu stigma terhadap kelompok tertentu;
3) Jurnalis perlu mengkurasi foto dengan bijak. Jangan menggunakan foto yang justru akan mengaburkan informasi atau justru menyebarkan informasi yang salah;
4) Jurnalis menghindari publikasi konten yang memicu kepanikan public;
5) Jurnalis memberikan tambahan informasi tentang pencegahan, termasuk cara mencuci tangan berdasarkan standar WHO, serta mengedukasi publik bahwa pasien dapat sembuh dari virus jika mengikuti protokol atau nasihat yang diberikan oleh ahli atau otoritas setempat;
6) Media sepatutnya menghindari penggunaan judul yang semata untuk menarik perhatian orang;
7) Media perlu mengksplorasi bersama timnya untuk mencari cara penyampaian yang interaktif dan informatif soal Corona. Misalnya, dengan menggunakan infografis dan jurnalisme data;
8) Jurnalis sebaiknya menggunakan narasumber yang kompeten, yaitu mereka yang memiliki wewenang untuk itu atau ahli di bidang tersebut;
9) Jurnalis perlu membekali diri dengan keahlian periksa fakta untuk menghindari dari publikasi berita yang sifatnya disinformasi/misinformasi;
10) Jurnalis perlu menghindari penggunaan jargon atau istilah kedokteran yang belum dimengerti umum. Jika harus melakukannya, sertakan penjelasannya;
11) Jurnalis perlu melakukan verifikasi informasi secara ketat agar berita yang dihasilkannya tidak turut menyebarkan hoaks dan informasi yang keliru yang bisa menambah kebingungan dan kekacauan;
12) Media perlu berusaha untuk tetap fokus melakukan tugas mengawal upaya penanggulangan krisis yang dilakukan pemerintah agar dampak yang ditimbulkan di masyarakat bisa diminimalkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong, (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait dengan manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Maret 2021. Lokasi penelitian ada di Yogyakarta.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan dalam penelitian, pada penelitian ini objek penelitian adalah manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja. Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah pimpinan redaksi dan wartawan dari Harian Jogja. Subjek penelitian ini memiliki kriteria yaitu mengetahui secara langsung manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Menurut Moleong, (2007:200) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya tentang subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Sifat dari wawancara ini adalah open-ended, sehingga penulis tidak terpaku dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan dalam pedoman wawancara. Sebagai bagian dari penelitian, penulis mengirimkan panduan wawancara kepada redaktur dan reporter Harian Jogja.

b. Dokumentasi

Menurut (asution, (2003:143) dokumentasi berarti pengumpulan data tertulis yang berbeda tergantung pada subjek yang dipelajari. Dalam penelitian ini diperlukan dokumen untuk mendukung penelitian terkait manajemen redaksi dalam pemberitaan Harian Jogja di masa pandemi Covid-19. Dokumen tersebut diantaranya adalah SOP (*Standard Operational Procedure*) pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja, berita selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Menurut Kasiran, (2010:15) deskripsi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analitik interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Salim, 2006:25). Berikut penjelasannya:

a. Pengumpulan Data.

   Pada tahap pengumpulan data penulis melakukan wawancara kepada narasumber penelitian. Penulis juga mengambil data dokumentasi berupa SOP (*Standard Operational Procedure*) pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja, berita selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja.

b. Pemilihan Data

   Setelah mendapatkan data penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya dapat yang diperoleh dipilih yang sesuai dengan topik penelitian yaitu manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja.

c. Penyajian Data

   Pada tahap penyajian data ini penulis melakukan deskripsi data dari hasil pemilihan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data dilakukan dengan mendeskripsikan data tentang manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja .

d. Pengambilan Kesimpulan

   Setelah penyajian dan analisis data selesai, proses selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dalam penelitian ini. Pengambilan kesimpulan untuk menjawab rumusan

masalah yang diajukan dalam penelitian tentang manajemen redaksional dalam pemberitaaan selama masa pandemic Covid-19 di Harian Jogja.

.

BAB 2
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Jurnalistik di Masa Pandemi COVID-19

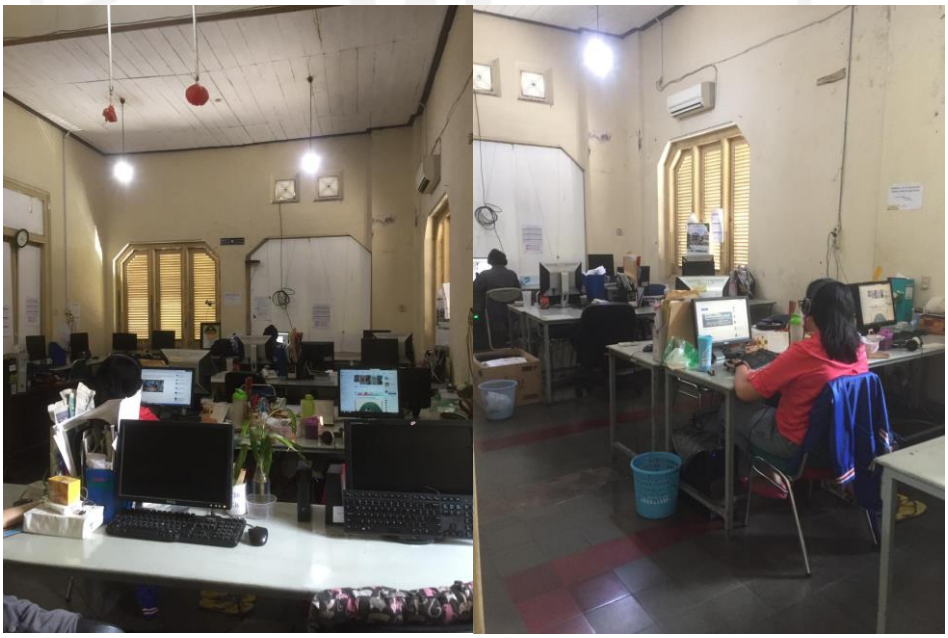
Menurut Pasal 3 Ayat 1 dan 2 UU Pers No. 40 tahun 1999 Republik Indonesia, media massa memiliki fungsi informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial dan lembaga ekonomi. Menurut Syas (2020:460), fungsi komunikasi harus tetap berfungsi selama pandemi COVID-19. Seperti fungsi pertama, pers, semua media wajib meliput latar belakang informasi tentang COVID-19 karena berdampak pada penghidupan dan kepentingan masyarakat luas yang dituangkan dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik No. 2019-2019. 14 Tahun 2008. Keterbukaan Informasi. Sumber resmi memberikan informasi tentang COVID-19, seperti jumlah kasus positif COVID-19, jumlah pasien sembuh, jumlah pasien yang meninggal dunia, penerapan pedoman darah, hidup normal baru, dll. . Berita yang diposting selama pandemi COVID-19 berbeda dengan penyajian berita pada umumnya, misalnya. B. perlu mengulang pesan-pesan terkait prosedur kesehatan agar masyarakat lebih patuh, harus ada pesan-pesan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti informasi sebaran wilayah COVID-19-19. 19 area yang harus dihindari karena berkerumun, selalu ingat untuk mengikuti pedoman kesehatan. Informasi yang diberikan di masa pandemi COVID-19 harus akurat, empati, mendorong masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19, sekaligus harus aktif agar tidak menimbulkan efek negatif seperti rasa takut dan panik. otoritas, dll. . tiba. Kemudian fungsi media lainnya adalah untuk mengedukasi, seperti mengedukasi masyarakat tentang penerapan prosedur medis COVID-19, seperti menggunakan masker dan mencuci tangan dengan benar, dll, sesuai dengan kekhususan poin-poinnya. dari semua media. Fungsi media yang ketiga adalah hiburan, media dapat membawakan berita tentang COVID-19 dalam format yang kreatif dan menghibur. Lebih lanjut, fungsi kontrol sosial berarti bahwa media harus menantang setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Fungsi terakhir adalah organisasi ekonomi yang menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan tajuk utama yang dapat diklik, seperti melalui iklan media. Pelaporan pada masa pandemi COVID-19 berbeda dengan pelaporan sebelum pandemi. Misalnya, akibat penerapan social distancing dan work from home (WFH) selama pandemi, kegiatan pers dilakukan secara daring. B. Mengkoordinir, mengatur pertemuan dan juga mewawancarai narasumber, sebaiknya

melalui telepon, WhatsApp, Zoom pertemuan, dll. untuk menghindari interaksi dan kerumunan yang meningkatkan penyebaran COVID-19. Perubahan jurnalistik di masa pandemi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Indah, 2020:519):

Tabel 2.1 Kegiatan Jurnalistik Berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999

Kegiatan Jurnalistik	**Masa Normal**	**Masa Pandemi COVID-19**
Mencari dan memperoleh	Observasi lapangan Wawancara langsung Dokumen publik (offline/online) Konferensi pers Media Sosial Seminar	Observasi daring (memakai drone, foto satelit) Wawancara daring Dokumen publik (online) Konferensi pers daring Website resmi pemerintah/institusi Media sosial Webinar
Memiliki dan menyimpan	Catatan wawancara langsung Rekaman wawancara langsung	Catatan wawancara daring Rekaman wawancara daring
Mengolah dan menyampaikan	Pengolahan data di kantor	Pengolahan data di rumah

Sumber: UU No. 40 Tahun 1999



Gambar 2. 1. Situasi kantor Redaksi pada masa pandemi

Selama pandemi, pesannya harus jujur dan transparan. Misalnya, tunjukkan siapa sumber informasi, siapa sumbernya, metode apa yang digunakan dalam mengumpulkan

data, dan periksa dan periksa secara menyeluruh untuk menghindari informasi yang tidak akurat. Pengucilan jurnalis independen (AJI) juga membutuhkan protokol keamanan untuk pemberitaan dan pemberitaan situasi Covid-19, misalnya. B. kewajiban jurnalis untuk mengutamakan keselamatan kerja dan mentaati kode etik jurnalistik, misalnya. B. Menghormati hak dan privasi korban. Covid-19 [Wanita. Di Parahita (2020:321-328), jurnalisme di masa krisis Covid-19 Indonesia dilihat dari lima dimensi, yaitu kesiapan jurnalis untuk meliput risiko awal Covid-19, pemberitaan kritis terhadap intervensi negara dalam manajemen krisis, editorial. informasi yang akurat dan lengkap, bias kelompok rentan dan aman. Awalnya, jurnalis tidak sempat menyampaikan kelembutan kepada publik. Kemudian, di masa krisis, jurnalis terus mengkritik pemerintah, meski tidak semua media melakukannya karena alasan partisan. Pada tahap penyampaian informasi yang akurat dan lengkap, tim redaksi akan melakukan verifikasi informasi. Kemudian pada fase dukungan rentan dilakukan dengan memberikan berita positif dan pada fase akhir informasi aman dilakukan bekerja sama dengan media untuk mengurangi risiko wartawan terpapar Covid-19.

B. Harian Jogja

Harian Jogja pertama kali diterbitkan pada 20 Mei 2008 bertepatan dengan peringatan seratus tahun Kebangkitan Nasional oleh Grup Penerbitan Bisnis Indonesia. Koran ini merupakan koran komunitas ketiga grup Bisnis Indonesia setelah Solopos di Solo dan Pantau Depok di Depok, Jawa Barat. Harian Jogja dikemas dekat dengan karakter Jogja. Gaya penulisan dan penggunaan skema warna dengan demikian dominan dalam karakteristik lokal budaya Yogyakarta. Menjadikan majalah ini bagian dari Jogja juga tercermin dari saran untuk menyapa para pembaca majalah ini sebagai Harjo (Mas harjo, Mbah Harjo, Pakde Harjo, Ki harjo). Julukan lokal yang begitu terkenal. Daerah peredaran surat kabar tersebut adalah seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kota Jogja, Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul). Nama domain www.harianjogja.com dibuka pertama kali pada tanggal 20 Mei 2008 bersamaan dengan versi cetaknya. Berikut tampak depan dari kantor Harian Jogja :



Gambar 2. 2. kantor redaksi harian jogja dari depan:

1. Sejarah

Dari gedung tiga lantai di Persimpangan Kentungan, Jl. Di Kaliurang, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, muncul inspirasi untuk membuka koran baru di Yogyakarta. Berdasarkan data Nielsen Media Research, warga Jogja dan sekitarnya diketahui memiliki persentase komunitas pembaca media tertinggi di Indonesia. Lalu, pada 17 Agustus 2007, Lulu Terianto dan Ahmad Djauhar mencari tempat untuk kantor perwakilan Bisnis Indonesia di Jogja iseng saja. Master 90's Sugiharto Gunawan menawarkan tempat di Kentungan dengan harga sekitar Rp 4,5 miliar. "Tapi apakah kita benar-benar membutuhkan kantor sebesar itu," kata Lulu dengan nada bertanya. Djauhar setuju "selama mereka membuat kertas baru". Percakapan pun terjadi, meski hanya beberapa meter jauhnya. Ketika hal ini dibagikan kepada Bambang Natur, ia pun menanggapinya dengan positif. "Wah, tantang saya. Muhaimin dan Toto Iman Suparto [keduanya mantan pengusaha Indonesia] berani membuka koran baru di Solo, kenapa kita tidak berani." Dari rapat pengurus PT JAG pada 24 Oktober 2007, perencanaan dimulai majalah baru di Jogja Mulai menyiapkan tim yang akan melakukan studi pendahuluan untuk majalah Jogja baru. Nama yang awalnya diusulkan adalah Jogjapos. Maka dibentuklah tim

yang terdiri dari Ahmad Djauhar (sebagai project manager), Y.A. Sunyoto (meninggal tahun 2010 saat menjadi Pemimpin Redaksi Harian Monitor Depok), Yosep Bayu Widagdo (Editor Keuangan Bisnis Indonesia), Tomy Sasangka (Wakil Editor/Kebijakan Ekonomi Indonesia), Engky Harnani (Manajer Pemasaran) dan Shanty Rahayu (Indonesia). Manajer Keuangan Bisnis). Penjelasan rinci tentang rencana pendirian surat kabar baru di Jogja telah disampaikan kepada Pemimpin Umum dan para pemimpin bisnis Indonesia pada tanggal 5 April 2008. CEO pada prinsipnya mendukung gagasan tersebut. Saat itu juga disepakati nama PT yang akan dibentuk adalah PT Aksara Dinamika Jogja. Pada hari Senin, 19 Mei 2008, acara pengukuhan Harian Jogja dilaksanakan di Kotamadya Kepatihan, dihadiri oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas, serta beberapa komisaris dan pimpinan Bisnis. Pimpinan Indonesia dan Solopos menyambut baik terbitnya dokumen pembukaan yang dipimpin oleh Y.A. Sunyoto, Y. Bayu Widagdo, Adhitya Noviardi dan Engky Harnani, keesokan harinya, 20 Mei 2008. Surat kabar ini merupakan satu-satunya surat kabar yang terbit di kantor gubernur di Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta. Yang cukup dibanggakan Harjo - demikian orang Jogja menyebut Harian Jogja - tidak hanya dalam waktu singkat menjadi trending tetapi juga menduduki peringkat kedua di pasar media do-it-yourself. Harian Jogja memiliki stasiun radio Star Jogja FM di tahun ketiga beroperasi (didukung oleh 26 karyawan). Kini total karyawan di perusahaan tersebut telah mencapai 100 karyawan.

2. **Visi dan misi**

a. **Visi**

Mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya

b. **Misi**

1) Memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk.
2) Memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri.
3) Menyebarkan romantisme ke-jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini.
4) Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas.

2. Alamat dan kontak redaksi

Jl AM Sangaji No. 41, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta

No Telp. (0274) 583183 Hunting

3. Logo dan website redaksi

Gambar 2. 3. logo harian jogja

Gambar 2. 4. surat kabar harian jogja



Gambar 2. 5. website harian jogja

4. SOP Redaksi Harian Jogja

Dibawah ini adalah sop tentang protokol keselamatan jurnalis harian jogja meliput kasus corona

a. Keselamatan jurnalis adalah yang utama. Tak ada berita yang seharga nyawa.
b. wartawan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan jurnalistik.
c. Utamakan empati dan jangan mencari sensasi berita.
d. Memberitakan kasus Covid-19 secara transparan tetapi menyejukkan dan

menentramkan masyarakat.

e. Menjaga identitas pasien keluarganya. Hindari menyebut identitas yang bisa menjadi alat untuk mengidentifikasi pasien. Kecuali inisiatif pasien dan keluarganya.
f. Wartawan harus berhati-hati agar tidak memberikan artibusi, garnbaran, atau stigma terhadap pasien dari keluarganya dan tidak mengaitkannya dengan sesuatu tidak relevan. Misalnya pasien yang suka dan mudah terpapar virus karena berdekatan dengan orang lain.
g. Berita tidak membikin heboh dan panik dengan menggunakan istilah "virus pembunuh", "penyakit mematikan".
h. Saar meliput kasus corona, tak perlu masuk ke ruang perawatan. Cukup di media center.
i. Tak perlu datang ke rumah pengidap untuk mendapatkan berita eksklusif.
j. Tak perlu liputan ke tetangga sekitar pengidap.
k. Jika mendekati kawasan rentan bersama narasumber yang otoritatif, pastikan prosedur dipenuhi.
l. Gunakan narasumber kredibel dan otoritatif.
m. Menggunakan diksi secara tepat untuk pasien yang diobservasi, diisolasi, suspect, positif, dan negative.
n. Tidak memberitakan kondisi pasien secara terperinci dalam bentuk narasi maupun foto, video karena akan menimbulkan ketakutan publik dan trauma.
o. Utamakan keselamatan pribadi dengan menerapkan:
    1) Perusahaan akan menyediakan masker bagi karyawan yang benar-benar memerlukan. Hindari bersalaman, cipika- cipiki, maupun bersentuhan,langsung dengan orang lain.
    2) Jika terpaksa salaman atau bersentuhan dengan orang lain, jangan sentuh wajah atau mata kita sebelum mencuci menggunakan sabun.
    3) Hindari keramian. ambil jarak dengan individu lain minimal setengah meter.
    4) Jika ada orang batuk atau bersin. jaga jarak minimal l meter.
    5) Hindari menyentuh langsung gagang pintu, tombol lift. keyboard, pegangan besi di tempat publik. Hindan kontak langsung dengan telapak tangan. Kita bisa menggunakan siku dan bahu kita untuk membuka pintu.
    6) Jangan gunakan alat makan pribadi untuk menyendok hidangan yang

dimakan ramai ramai.

7) Jangan minum dari gelas bekas orang lain
8) Jika cuaca mendukung, buka jendela rumah atau kantor agar sirkulasi udara lancar. Virus tidak bisa bertahan hidup di ruangan yang berventilasi baik.
9) Jika merawat keluarga yang sakit, selalu kenakan masker ketat.
10) Apabila merasakan gejala-gejala sepeni influenza. batuk, demam, jangan anggap enteng. Segera memeriksakan diri ke dokter terdekat

BAB 3
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan, penulis akan memaparkan hasil yang diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber untuk kajian "Manajemen redaksi media lokal dalam pemberitaan COVID-19 di Harian Jogja". Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memudahkan interpretasi dan deskripsi terkait dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah melakukan observasi dan sejenisnya, penulis mendapatkan beberapa sumber yang mungkin mewakili sumber lain di media lokal yaitu Harian Jogja. Berikut beberapa sumber media lokal Harian Jogja:

	Nama Media Lokal	**Jabatan**	**Narasumber**	**Waktu Penelitian**
	Harian Jogja	Redaktur Pelakksana	Bapak Popon	16 Maret 2021
		Redaktur Online	Ibu Bhekti	18 Maret 2021
		Redaktur Digital	Bapak Budi	21 Maret 2021
		Reporter	Mbak Lajeng	21 Maret 2021
		Reporter	Mas Hartono	22 Maret 2021

1. Manajemen Redaksi

Manajemen redaksi adalah mengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing suatu perusahaan agar lebih terarah sesuai dengan P.O.A.C setelah perusahaan sudah

memikirkan standar tersebut, barulah membentuk suatu badan atau organisasi pada perusahaan surat kabar yang membuat atau menulis berita dan mempertimbangkan berita apa yang akan di muat pada surat kabar tersebut (Dr.T.Hani Handoko, Manajemen,h.3). Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan dalam Harian Jogja dilakukan sebelum ada berita yang dirilis, yaitu mengidentifikasi isu yang akan dibahas. Hal ini sering menjadi pertanda bahwa masalah ini sekarang sedang marak di masyarakat, apalagi di masa pandemi seperti ini. Melihat bagaimana berita berkembang dan hangat diperbincangkan memiliki nilai baru yang tentunya perlu diliput. Dari segi tahapan manajemen redaksi terkait wabah Covid-19, tidak jauh berbeda dengan pra Covid-19 dalam hal perubahan proses perencanaan penentuan pemberitaan. . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menurut Bapak Popon pada topik pemberitaan pada masa Covid-19 bahwa pada dasarnya virus covid-19 membawa pengaruh buruk bagi masyarakat diseluruh dunia terutama di Indonesia. Tak luput dari permasalahan tersebut, bahwa terdapat beberapa aspek yang terkena dampaknya. Salah satu aspek yang terkena dampak buruk dari covid-19 yaitu dibidang media lokal. Menurut bapak popon, jika dilihat dari tatanan sistem kerja dalam segi perencanaan tidak ada perubahan yang terjadi secara signifikan. Hanya saja sistem rapat perencanaan harian sebelum adanya wabah covid-19 dilaksanakan secara tatap muka, namun ketika adanya covid-19 rapat perencanaan dilaksanakan melalui via online. Adapun poin yang dibahas juga tidak jauh berbeda seperti topik apa yang akan diangkat menjadi sebuah berita dan penentuan sumber. Hasil rapat akan di umumkan ke masing-masing group.

“Kalo dalam segi perencanaan tidak ada, jika rapat ada rapat perencanaan yaitu perencanaan harian itu dilakukan setiap malam jam 8. Perbedaan hanya segi sebelumnya tatap muka, dari segi apa yang dibahas, kemudian poin-poin yang harus masuk , itu sama. Tidak jauh perbedaan, hanya jika rapat tatap muka hadir seluruhnya melihat apa yang akan dibahas, direncanakan setiap hari pada rapat perencanaan hanya berita-berita yang akan dimuat di halaman 1. Apa yang mau jadi objek kita besok itu apa saja terus ma pake arah mana, sumber yang harus dikejar itu siapa, ditentukan pada malam sekitar sejam rapat itu. Jika sudah berakhir nanti hasil rapat akan di share disemua grup. Peserta rapat reporter, redaktur dll. yang dibahas adalah berita yang akan

dimuat. Ada rapat pjb yang ditentukan apa saja yang list apa saja yang di dapat selama liputan, dan evaluasi dengan rapat tadi malam apakah sesuai atau tidak. Jika tidak kenapa, itu kita perbaiki. Rapat sebelumnya tatap muka menjadi grup WA.Contohnya kami membuat grup baru"

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Dengan adanya perubahan dalam penentuan liputan berita yang diangkat selama pandemi, hal ini juga berdampak pada sistem kerja pegawai di harian jogja. Seperti yang disampaikan oleh bapak popon bahwa rapat sebelum covid-19 dilakukan secara tatap muka guna mengevaluasi liputan. Namun dengan adanya sedikit perubahan saat covid-19 rapat harus dilakukan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp. Bapak popon mengungkapkan bahwa reporter harus mengunggah hasil listing yang kemudian akan dirapatkan kembali oleh masing-masing grup.

"masing-masing reporter mengirim listing kemudian nanti dirapatkan masing-masing di grup tersebut. Misalnya yang tadi malam dirapatkan apa, hasilnya apakah sesuai apa tidak".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Terkait listing yang dikirim melalui masing-masing group, maka dirasa akan mempermudah proses evaluasi liputan terkait perubahan perencanaan selama masa pandemi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak bobon bahwasannya adapun perubahan yang terjadi selama masa pandemi yaitu hanya terkait pembahasan yang dibahasa secara fleksibel dan belum tentu dapat di eksekusi serta diusahakan ke bentuk realisasi atau nyata.

"jadi begitu perubahannya hanya dibahas fleksibel ya, itu kenapa belum dapat, apakah masih bisa di eksekusi dan diusahakan".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Adanya perubahan proses perencanaan dalam penentuan liputan berita dengan topik berita yang diangkat selama pandemi tentunya membutuhkan perintah atas wewenang yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak popon, beliau menjelaskan bahwa dalam proses penentuan berita terdapat kandidat yang berwenang dalam menengahi berbagai pertimbangan. Berikut penjelasan lebih detail menurut

bapak Popon, dengan adanya proses penentuan berita yang dilakukan bersama-sama untuk menentukan kualitas berita tersebut, maka terdapat empat pilihan untuk tiga berita per halaman nya yang berhak ditentukan oleh karyawan harian jogja. Selaku direktur, bapak popon selalu menengahi berbagai pertimbangan yang akan diambil saat rapat berlangsung yang dilakukan setiap bulan nya.

"Proses penentuan berita itu kan dilakukan bersama-sama ya, mana yang layak atau tidak. Misalnya ada pilihan empat hanya untuk tiga berita per halaman nah yan berhak menentukan adalah teman-teman semua. Biasanya ada yang menengahi dengan berbagai pertimbangan. Jadi yang berwenang adalah saya, jika tidak ada adalah yang memipin rapat lainnya. Saat ini ada tujuh , tidak setiap hari dia piket jadi bergilir. Kami rapat hanya rapat bulanan setiap bulan. Misalnya masuk bulan puasa issue nya apa saja, modelnya seperti apa. Kita sekarang harus merencanakan yg lain".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam tahap manajemen ini, organisasi dapat dipahami sebagai cara di mana tugas-tugas yang dikelola didistribusikan di dalam unit-unit yang ada. Ini juga menentukan siapa yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan yang disepakati bersamaan dengan rapat. Tentunya dalam menyebarkan berita ada SOP di dalamnya. Tujuan dibuatnya SOP adalah untuk memastikan bahwa setiap departemen kerja menjalankan operasionalnya dengan benar, cepat, efisien dan tanpa kesalahan. Sementara fungsi utama SOP adalah sebagai alat instruksional, menurut Bapak Popon, fungsi SOP juga dapat digunakan sebagai alat ukur, alat pemantauan dan alat pelatihan. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa sebelum status covid-19 ditetapkan oleh kebijakan Sri Sultan, seperti yang dijelaskan bapak popon saat wawancara berlangsung bahwasan nya sebelum atau selama masa pandemi berlangsung SOP kinerja tetap berlaku demi keselamatan saat peliputan berita terutama saat dilapangan. SOP yang diterapkan dengan ketat selama masa pandemi antara lain menghindari rumah sakit dan posko-posko kesehatan lainnya yang menangani pasien positif covid-19.

"jadi kami ada SOP. Sebelum yogya menentukan status covid seperti ada pembatasan kita sudah ada SOP soal pemberitaan dan keselamatan kerja. Misal sebisa mungkin menghindari Rumah sakit kita sama-sama wartawan menolak. Awalnya kami pakai SOP untuk pekerjaan. Misal kasus prof yang meninggal. Jadi tidak ada berita yang sebanding dengan kesehatan jurnalis".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Dengan adanya perubahan di masa pandemi terkhusus media lokal redaksi harian jogja, hal ini tak luput dari perubahan biaya yang mengacu pada jalannya operasional selama liputan. Sama hal nya seperti yang disampaikan bapak popon apabila terdapat perubahan terkait biaya yang dikeluarkan selama pandemi. Perubahan tersebut adalah jumlah halaman yang semula 20 hingga 29 lembar, kini menjadi 12 halaman.

“Terdapat prubahan terkait biaya. Kita ubah dari 20, 29 hingga sekarang 12 halaman . Bebrapa reporter yang masih kontrak sambal berjalan uang operasional transport dll jadinya separo karena tidak setaip hari ke kantor. Ada pengurangan separo uang operasional. Jika journalist tidak ada pemangkasan uang makan . Dan ada beberapa journalist yang ke kantor. Dulu ada kewajiban reporter yang ditempatkan diluar itu akan memberatkan mereka sehingga selama masa pandemic itu dihapus oeraturan harus koordinasi kekantor sebelum berangkat ke lapangan, perjalanan juga memakan waktu lama”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Mengacu pada SOP yang ada sebelumnya, maka untuk menjamin setiap unit kerja menjalankan aktivitas dengan tepat, cepat, efektif, efisien, dan terhindar dari kesalahan adalah dengan menerapkan prinsip dalam menyampaiakan berita selama masa pande**mi** ini. Kemudian bagaimana para jurnalis menerapkan prinsip tersebut selama masa pande**mi**? Berikut penuturan menurut bapak popon terkait prinsip saat bekerja menurut bapak popon adalah setiap wartawan, jurnalis, dan reporter tentunya memiliki prinsip masing-masing saat menghadapi situasi pandemi covid-19**.**salah satu prinsip yang diterapkan oleh harian jogja untuk keselamatan kerja karyawan adalah dengan memperketat protokol kesehatan dan wajib menggunakan atribut APD saat dilapangan meliput berita. Selain itu pihak harian jogja tidak memperbolehkan reporter, wartawan maupun jurnalis untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit atau tempat lainnya yang jauh lebih beresiko.

“Mungkin masing-masing wartawan ada prinsip sendiri tentang covid ini, tidak bisa kita harus satu visi dalam pemberitaan covid dalam menyikapi situasi ini, ada perbedaan pendapat namun ada penyelarasan satu pandangan. Tidak ada berita seharga kesehatan reporter, prosedur kesehatan itu paling utama. Menggunakan APD yang cukup jika melakukan kunjungan ke rumah sakit. Ada yang izin kelapangan, kita tidak izinin karena terlalu beresiko. Karena da lonjakan tinggi di RS kita emnolak jika tidaka da perintah khusus, karena mereka sesuai kewajiban hanya menmberi 405 bed untuk pasien jika lebih maka mereka kewalahan. Jadi mereka menunggu respon dari pemerintah. Maka kita tidak membolehkan reporter ke tempat-tempat beresiko. Pada dasarnya hal ini lebih berharga seperti kesehatan reporter”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Bapak popon menjelaskan bahwa nilai dan kualitas berita yang dibawakan selama masa pandemi tak luput dari kualitas narasumber yang memberikan info kepada pihak media lokal untuk mengkaji apakah suatu informasi layak menjadi berita. Mancher yang membaginya menjadi tujuh nilai berita, yaitu: kesegaran zaman atau peristiwa terkini, peristiwa yang dapat mempengaruhi banyak orang, peristiwa yang sangat berharga bagi seseorang atau lembaga, peristiwa yang dekat dengan seseorang baik secara geografis maupun emosional, peristiwa atau peristiwa yang mempersatukan Konflik melibatkan orang, masyarakat atau lembaga, peristiwa atau kejadian, yang biasanya tidak terjadi dan merupakan perkecualian dari pengalaman sehari-hari dan hal-hal yang dibicarakan banyak orang. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan bapak popon, beliau menyampaikan bahwa penentuan nilai berita sebelum ataupun selama masa pandemi sama saja. Hal ini berdasarkan relevan pembaca dan pasarnya siapa.

"kalo covid selalu relevan ya setiap hari pun tidak masalah menurut kami. Selama 2020 kami bekerjasama untuk mengkampanyekan selalu mengingatkan untuk mematuhi protocol kesehatan. Penentuan nilai berita tetap sama saja, berdasarkan relevan pembaca, pasarnya siapa, distribusi terkonsentrasi di sleman, jogja, Bantul. Akomodasi sekitar wilayah ini dinamika ini lebih di akomodasi daripada wilayah lainnya".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Dibutuhkan keterampilan dan bahkan keahlian untuk mengetahui cara menulis berita yang baik dan benar agar tidak memicu kepanikan di masyarakat pada masa pandemi. Sama hal nya seperti yang diucapkan oleh bapak popon terdapat beberapa cara saat menuliskan berita yaitu akurat, berita seringkas mungkin, lalu *complete* unsur beritanya dan *balance.* Apabila cara tersebut dilakukan dengan benar terkait informasi covid yang masih simpang siur, bapak popon menyakini hal tersebut akan mengurangi tingkat kepanikan masyarakat.terkait covid-19.

"Ada prinsip dalam menulis berita yaitu akurat, berita seringkas mungkin, lalu complete unsur beritanya dan balance. Informasi covid masih simpang siur kami memperoleh berita dari sumber sumber terkenal seperi CNN untuk global, dari konsultan kesehatan, dll. Di awal cenderung ngengas, melihat respon pemerintah sangat lambat dan terkesan meremehkan kita kolaborasi dengan data-data lainnya. Kita harus imbangi dengan informasi yang benar. Di daerah ketika ditemukan satu kasus positif di DIY belum langsung mengeluarkan KLB, nah kita tidak bisa memberi informasi seperti itu kita harus melakukan mitigasi walapun di awal-awal sudah telat. Covid bukan omong kosong seperti dokter yang meninggal karena covid merupaakn bukti nyata dari covid.

Terjadi penyemprotan disenfektan ngawur di kampung-kampung. Kita kasih tips pembuatan disnefektan yang aman".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Setelah mengetahui adanya peristiwa dan kejadian yang akan ditulis atau dimuat, maka penulis berita harus mencari darimana sumber informasi yang tepat. Hal ini harus dilakukan supaya isi berita benar-benar faktual dan aktual. Sama hal nya seperti yang diucapkan oleh bapak popon terkait sumber yang ditulis selama masa pandemi bahwa sumber berita didapatkan memalui riset lapangan dan website berita resmi. Setelah sumber didapatkan maka akan dicek kembali keakuratannya, karena terkadang apa yang dikatakan pejabat belum tentu dilakukan.

"Sumber berita didapatkan memalui berita resmi dan cek lapangan, kita menghubungi secara online, begitu muncul covid baru di tressing dan terkesan sangat lambat karena sudah berinteraksi dengan banyak orang. Kita selalu membalance informasi resmi. Kadang apa yang dikatakan pejabat belum tentu dilakukan".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Dalam kegiatan repotase atau wawancara, ketepatan memilih narasumber menjadi poin penting terutama saat pandemi seperti ini. Dalam buku Repotase: Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi (2019) karya Syaiful Halim, pemilihan narasumber harus tepat, karena tidak semua orang bisa dan layak menjadi narasumber. Sama hal nya dengan pemilihan narasumber berita yang tuturkan oleh bapak popon saat pandemi di harian jogja bahwa jelas satgas untuk rilis kasus covid, kita imbangi dengan fakta dilapangan juga missal ada klister dari pesantren dll. Intinya lingkar utama nya adalah satgas. Sama langkah-langkah pemerintah dalam menanggulangi covid sudah efektif. Mengamati dari luar sebagai sumber sekunder.

"Yang jelas satgas untuk rilis kasus covid, kita imbangi dengan fakta dilapangan juga missal ada klister dari pesantren dll. Intinya lingkar utama nya adalah satgas. Sama langkah-langkah pemerintah dalam menanggulangi covid sudah efektif. Mengamati dari luar sebagai sumber sekunder".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Menurut bapak popon terdapat perubahan jumlah halaman selama pandemi. Beberapa aspek yang dihilangkan menurut penjelasan bapak popon bahwasanya berita-berita yang memuat tema bisnis, humaniora serta pendidikan dihilangkan diubah dan dijadikan satu tidak terpisah. Laman internasional dilebur sedangkan laman lokal masih dipertahankan.

“Berita bisnis dihilangkan , humaniora dan Pendidikan dihilangkan dijadikan satu dan dilebur tidak dipisah-pisah. Halaman lokal tetap dipertahankan , halaman internasional dilebur”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Bapak popon menjeaslkan bawah dalam situasi pandemi hanya organisasi yang tangguh, kreatif, dan inovatif yang mampu bertahan di industri serta terhibdar dari berbagai hambatan. Berita runtuhnya berbagai usaha besar mulai menghiasi media di akhir-akhir ini. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dijelaskan bapak popon bahwa pada masa pandemi tidak terjadi hambatan pada saat menyiapkan berita akan tetapi kita disini tidak bisa lebih fleksibel beda ketika kondisi normal, ruang gerak dan kontak fisik dibatasi. Apabila tidak dapat mengcek fakta di lapangan maka kita tinggalkan.

“Yang jelas satgas untuk rilis kasus covid, kita imbangi dengan fakta dilapangan juga misal ada klister dari pesantren dll. Intinya lingkar utama nya adalah satgas. Sama langkah-langkah pemerintah dalam menanggulangi covid sudah efektif. Mengamati dari luar sebagai sumber sekunder”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

c. Pelaksanaan *(Actuating)*

Manajemen editorial ini juga membutuhkan struktur editorial untuk melaksanakan proyek secara profesional. Tentunya dari struktur redaksi, ada beberapa grup yang akan bertanggung jawab untuk masing-masing grup tergantung daerahnya. Dengan membuat struktur redaksi sesuai dengan bidangnya masing-masing, tentunya masing-masing kelompok akan bertanggung jawab dan akan bekerja sama antar kelompok sesuai alokasi yang telah disepakati. Saat ini, tidak semua perusahaan menerapkan kebijakan *work from home* atau WFH. Ada Industri yang tetap harus beroperasi di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang, sehingga membuat pegawainya terpaksa bekerja di kantor. Hanya saja, pola kerja yang diterapkan berbeda dari biasanya. Perusahaan yang tetap mewajibkan karyawannya untuk datang dan bekerja di kantor ini umumnya menerapkan pola shift pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak popon, beliau menjelaskan bahwa jadwal kerja tim harian jogja jelas selama berita bahwa selama masa pandemi kami akan mengurangi kontak fisik dan sebagian besar bekerja online. Tidak ada pertemuan tatap muka, mereka melakukannya secara virtual, semua presentasi dilakukan melalui Zoom. Jika pertemuan hari itu hanya untuk satu orang. Ada perbedaan dalam prosesnya. Di awal

wabah, pekerjaan dilakukan di depan WFH atau sendiri-sendiri. Misalnya, keamanan untuk pekerjaan. Semuanya dilakukan secara internal, kemudian editor memodifikasi hasilnya. Ini hanya berlaku untuk mereka yang memasuki piket. Tidak semua diuji selama masa pandemi. Misalnya, satu editor membuat halaman sleman dan ditinjau oleh editor lain. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa mereka hibrid, dipindai ke PDF, lalu semua pemeriksaan dapat dihapus. Secara teknis, ini satu-satunya perbedaan, Januari ini hanya editor yang datang langsung ke kantor, tidak semua orang. Itu sesuatu yang lain.

"Pola kerja staf harian jogja selama pemberitaan di masa pandemi, yang jelas kami meminimalkan kontak fisik dan lebih sering kerja secara online. Tidak rapat tatap muka, digelar virtual, masing-masing persentasi dilakukan lewat zoom. Kalo rapat harian hanya grup wa. Ada perbedaan pprosedur Awal pandemic pekerjaan dilakukan dengan wfh atau secara langsung. Misal folder bisa di akses untuk keperluan kerja. Semua dilakukan jarak jauh, lalu hasil di tata oleh redaktur. Terus kemudian diberlakukan jika yang datang itu yang piket saja. Selama masa pandemic hybrid namun tidak semua kemudain di cek. Misalnya redaktur mnegerjakan halaamn sleman lalu di cek redaktur lain. Bedanya hanya itu hybrid, cek dari pdf , lalu di cek masing-masing bisa di coret.Seacra teknis hany aitu saja perbedaannya, januari ini redaksi hanya redaktur yang ke kantor langsung, tidak semua. Hanya itu saja bedanya".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Bapak popon menjelaskan bahwa tidak ada perubahan secara signifikan dalam menentukan tim redaksi yang bertugas melakukan peliputan berita pada masa pandemi. Haya saja beliau menambahkan penjelasan jika setiap Job desk dibagi menjadi halaman dan tab regional di setiap wilayah. Lalu ada perencanaan, contohnya Anda harus bertanya kepada komunitas, dll., contohnya ada tanah longsor yang dilaporkan. Terkait Covid, relasinya adalah Kementerian Kesehatan, sehingga banyak yang bertanggung jawab untuk mengupdate informasi tentang Covid. Salman juga punya kursi di Pemkab Sleman, jadi datanya dari Pemkab Slemen. Lain halnya jika sudah ada masalah di masyarakat, misalnya penolakan jenazah covid datang, maka perlu koordinasi dengan pemerintah provinsi. Tidak ada perbedaan, hanya perubahan konten.

"Tidak ada yang berbeda, hanya masing-masing desk pembagian halaman wilayah dan isu isu per wilayah. Taerus ada yang Namanya ploting missal harus cek ke masyarakat dll, missal ada yang longsor dilaporkan. Jika di covid relasinya dinkes maka yang banyak betugas mengupdate informasi mengenai covid. Sleman juga begitu ada wilayah di pemkab sleman maka data diambil dari pemkab sleman. Lain lagi jikaisu sudah di masyarakat, missal mneolak kedatangan jenazah covid maka haruskoordinasi dengan pemkab. Sama saja tidak ada bedanya, hanya pergeseran isi".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Pandemi membangun batasan dalam berinteraksi, tak terkecuali bagi jurnalis. Dalam bencana lain seperti banjir, gempa bumi, hingga tsunami, jurnalis relatif masih bebas bergerak di lapangan untuk mengumpulkan data. Di tengah pandemi virus corona, sebagian besar kebebasan itu terenggut. Wawancara telepon, konferensi pers melalui media, hingga diskusi atau seminar yang harus diselenggarakan melalui aplikasi. Hal ini selaras dengan penuturan bapak popon terkait pembagian tugas pemberitaan selama masa pandemic tidak ada bedanya dengan yang sebelumnya, yang ada hanyalah teknis kerja hanya membatasi kontak secara fisik. Komunikasi yang dilakukan Reporter secara daring, hanya saat-saat penting saja seperti evaluasi atau diskusi itu kitap panggil, rapat secara langsung atau tatap muka, sealin itu pekerjaan dilakukan secara daring. Guna mengurangi kontak fisik selama masa pandemi rapat bulanan dibagi menjadi dua yaitu rapat eksekutor serta rapat direktur, tidak hanya itu untuk menghindari kontak fisik dilakukan pembatasan undangan keluar kota missal dalam acara launching produk, bebrapa penyelenggara tidak lagi mengundang dan kita tidak mengadiri undangan tersebut.

"Tidak ada bedanya ya, teknis bekerja hanya membatasi kontak fisik. Reporter semua komunikasi dilakukan online, hanya pada saat butuh ketika evaluasi atau diskusi itu kitap panggil tatap muka, namun selain itu tidak tatap muka. Rapat bulanan dibagi rapat direktur dan eksekutor. Mengurangi kontak selama masa pandemic, membatasi undangan mkeluar kota missal launching produk, bebrapa penyelenggara tidak lagi mengundang dan kita tidak memnuhi undangan tersebut".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap ini media khususnya media online harus menyampaikan informasi dengan cepat, mau tidak mau ada kendala atau kendala terkait dengan informasi yang cepat. Masalah atau kendala dapat muncul dari narasumber yang belum tentu bersedia memberikan data, akurat atau tidaknya sumber data, dan hal-hal terkait lainnya. Bapak popon menegaskan jika dalam pengawasan atau evaluasi dilakukan secara bersama-sama. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak popon yang mengatakan bahwa evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama, per devisi memberi koreksi dan berbagai masukan. Terdapat perubahan cara pandang setelah itu kita perlu mencegahnya meskipun tidak boleh panik, ada perbedaan cara pandang.

> “Evaluasi dilakukan bersama, masing-masing memberi masukan dan saling mengoreksi. Ada perubahan paradigma kemudian kita perlu antisipasi walaupun tidak boleh panik, ada perbedaan cara pandang".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi terhadap setiap pegawai yang berada dalam organisasi adalah merupakan wujud dari pelaksanaan fungsi administrasi dari pimpinan organisasi terhadap para bawahan. Oleh karena itu, sebagai suatu fungsi maka proses pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dilakukan melalui beberapa tahap, seperti yang diungkapkan bapak popon bahwasannya terdapat juga evaluasi yang dilakukan harian pada saat meluncurkan publikasi semua dapat memiliki argumen dalam menghadapi hal tersebut, ada yang mempunyai suara yang sama ada juga yang punya keputusan tertinggi. Sebagai contoh misalnya cek and balance missal dari luar seperti pembaca, narasumber dijadikan bahan-bahan evaluasi untuk kami. Sehingga tidak ada pengawasan khusus, namun dalam rapat harian dan bulanan ada evaluasi seperti berita harus terkonsep. Itu setiap hari dilakukan seperti evaluasi SDM

> “Ada evaluasi harian ketika mengeluarkan publikasi semua bisa punya pendapat dalam menyikapi hal tersebut, ada keputusan tertinggi dan memiliki suara yang sama. Pengawasana cek and balance missal dari luar seperti pembaca, naraumber jadi bahan evaluasi buat kami. Sehingga tidak ada pengawasan khusus, namun dalam rapat harian dan bulanan ada evaluasi seperti berita harus terkonsep. Itu setiap hari dilakukan seperti evaluasi SDM”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Popon, 16 Maret 2021)

2. Manajemen Redaksi

Manajemen redaksional diperlukan oleh setiap media - media untuk memproduksi berita yang baik dan nantinya akan disebarluaskan. Manajemen redaksional juga sangat diperlukan media untuk mengikuti tren yang ada dan hal itu sangat perlu digunakan agar berbeda dengan portal media - media online lainnya. Dalam sebuah media, tidak melihat media online atau konvensional tentu memiliki pimpinan redaksi. Pemimpin redaksi bertanggung jawab untuk mengontrol kegiatan editorial di media online dan konvensional dan untuk menetapkan atau menempatkan judul dalam sebuah cerita. Tentu saja, Pemimpin Redaksi dalam pekerjaannya dibantu oleh sejumlah staf - bawahannya, antara lain Pemimpin Redaksi, Pemimpin Redaksi (Editor) dan Wakil Pemimpin Redaksi (Sub Redaksi) (Djuroto, 2001:19).

a) Perencanaan (*Planning*)

Membuat rapat rutin mingguan di Harian Jogja untuk menentukan isu yang menarik tentu nantinya isu tersebut akan menarik pembaca dan informatif sudah menjadi hal yang wajib dilakukan. Tidak berbeda jauh saat masa pandemi, Harian Jogja juga rutin melakukan rapat secara daring atau online.dari situlah Harian Jogja mendapatkan isu dari pendeketan sesuai dengan kepentingan public, sedang hangat dibicarakan di publik atau tidak dan atau isu dari beberapa media sosial.

Mengacu pada tahapan manajemen redaksi terkait adanya wabah covid-19, menurut ibu bhekti terdapat beberapa perbedaan proses perencanaan dalam penentuan liputan berita selama pandemi di harian jogja. Beliau menjelaskan bahwa terdapat perbedaan, di Harian Jogja pasca pandemi, Harian Jogja memberikan serta mengutamakan ruang bagi berita terkait pandemi covid, sebagai contoh misalnya terdapat data update covid 19 pada halaman depan disetiap harinya, ada beberapa, contohnya pada hari ini terdapat tambahan berapa kasus, kemudin di halaman paling depan ditampikan data-data berupa angka yang setiap harinya diperbarui yang didasrkan pada informasi terbaru dari pemda. Tidak hanya itu, selama pandemi berlangsung, Harian Jogja mengutamakan informasi berita covid setiap harinya di halaman 1 kemudian terdapat informasi covid halaman 1 kecuali adanya peristiwa besar di luar covid yang kita tidak punya cukup halaman guna menampung barbagai berita, umumnya bisa masuk halaman bagian dalam akan tetapi jarang sekali, memang jatah halaman satu itu kuncinya harus setiap hari, hal ini tidak termasuk kedalam berbagai berita covid yang ada di halaman dalam contohnya di desa Jogja Sleman wilayahnya itu ada sendiri.

"Ada perbedaan, setelah pandemi kami Harian Jogja memberi/prioritas ruang terhadap berita mengenai pandemi covid, misalnya ada di halaman depan itu ada update data covid 19 setiap hari, ada beberapa, misalnya hari ini ada penambahan berapa kasus terus di halaman paling depan ada semacam data angka dan setiap hari selalu di update berdasarkan update dari pemda. Selain itu, Harian Jogja selama pandemi itu memberikan prioritas hampir setiap hari berita covid di halaman 1 lalu ada berita covid halaman 1 kecuali kalau saya ada kejadian besar di luar covid yang kita tidak punya cukup halaman untuk menampung banyak berita biasanya baru masuk halaman dalam tapi jarang sekali, memang porsi halaman satu itu utamanya memang setiap hari, belum termasuk berita-berita covid yang ada di halaman dalam misalnya di des Jogja Sleman wilayahnya itu ada sendiri".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Adanya perubahan proses perencanaan dalam penentuan liputan berita dengan topik berita yang diangkat selama pandemi tentunya membutuhkan perintah atas wewenang yang ada. Ibu Bhekti menjelaskan bahwa secara bersama-sama, karena setiap rapat dengan redaksi itu seluruh tim memutuskan tema berita yang nantinya akan dipilih. Berita yang sudah dipilih kemudian akan disahkan atau diputuskan pada rapat dengan redaksi terkhusus pada berita yang di muat di halaman pertama, dalam sehari dilakukan rapat di sore hari serta di malam hari, hal ini dilakukan untuk mengesahkan/memilih topik/poin mana yang hendak dipasang pada halaman pertama, yang paling kuat suaranya untuk mempengaruhi dalam memutuskan itu adalah pertama redaksi/ redaktur, jika reporter mendapatkan opini atau isu berita yang bagus , biasanya di pilih untuk di pasang di laman pertama atau di halaman lain.

> "Ada perbedaan, setelah pandemi kami Harian Jogja memberi/prioritas ruang terhadap berita mengenai pandemi covid, misalnya ada di halaman depan itu ada update data covid 19 setiap hari, ada beberapa, misalnya hari ini ada penambahan berapa kasus terus di halaman paling depan ada semacam data angka dan setiap hari selalu di update berdasarkan update dari pemda. Selain itu, Harian Jogja selama pandemi itu memberikan prioritas hampir setiap hari berita covid di halaman 1 lalu ada berita covid halaman 1 kecuali kalau saya ada kejadian besar di luar covid yang kita tidak punya cukup halaman untuk menampung banyak berita biasanya baru masuk halaman dalam tapi jarang sekali, memang porsi halaman satu itu utamanya memang setiap hari, belum termasuk berita-berita covid yang ada di halaman dalam misalnya di des Jogja Sleman wilayahnya itu ada sendiri".
>
> (Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

b. Pengorganisasian (*Orgnizing*)

Dalam pembagian pola kerja, Harian Jogja memiliki pengembangan sistem kerja dan aturan kerja sata pandemi covid untuk jurnalis dan reporter.

Di era pandemi, tantangan bagi pekerja media memang telah berkali-kali lipat. Bukan sekadar karena secara teknis wartawan sulit berinteraksi langsung dengan narasumber, tapi juga karena kompleksitas persoalan meningkat dan obyek liputan bertambah sesuatu yang harus dipandang sebagai tantangan ketimbang hambatan. Berikut pola kerja terkait dengan pemberitaan di ruang redaksi selama masa pandemi menurut Ibu Bhekti kurang lebih dipertengahan tahun 2020, jadi pada saat pandemi sudah berjalan sekitar 25% , Harian Jogja sudah melakukan WFH untuk meminimalisir krumunan serta berkumpul di kantor, hal ini karena ruangan redaksi yang ada di kantor merupakan satu ruangan besar dan semua pegawai berkumpul di sana, untuk itu

meminimalisir dan mencegah penularan covid 19, maka semenjak pandemi terjadi tim redaksi menerapankan system kerja WFH, kecuali yang job kerjanya mengedit dan menyunting berita dan hanya memotong halaman.

“kolektif, karena ini kan setiap rapat redaksi itu diputuskan tema berita apa yang akan diambil. Berita yang naik akan diputuskan di rapat redaksi terutama berita di halaman 1, setiap hari ada rapatnya sore dan malam dua kali untuk memutuskan topik mana yang akan ditaruh di halaman 1 yang paling kuat jadi yang memutuskan itu adalah pertama redaksi/ redaktur, biasanya reporter misalnya kalau reporternya dapat isu bagus biasanya kita tarik di halaman satu atau di halaman lain”.

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dalam bertugas saat melakukan liputan berita, menurut ibu bhekti tidak ada batasan. Beliau juga menambahkan bahwa siapa saja yang bertugas tidak pernah dibatasi siapa, penugasan yang dikerjakan oleh reporter di lapangan tergantung wilayah mana yang akan dituju, kecuali apabila redaktur ingin meliput berita secara khusus ataupun secara langsung. Tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum pandemi ataupun sesudahnya.

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Untuk menerbitkan berita, tentu ada SOP penyampaian pesan. Tujuan SOP adalah untuk memastikan bahwa setiap unit kerja menjalankan fungsinya dengan benar, cepat, efektif dan efisien serta menghindari kesalahan. Meskipun fungsi utama SOP adalah sebagai alat manajemen, Bhekti menjelaskan bahwa fungsi SOP juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran, pemantauan, dan pelatihan bagi anggota redaksi selama pelaporan. Ibu Bhekti memaparkan seperti berikut ketika covid terjadi masih awal-awal, redaksi juga telah membuat prosedur atau SOP untuk tim redaksi. Terkhusus untuk para reporter agar dapat mengoptimalkan peliputan secara online ataupun menggunakan telfon, untuk meminimalisir bertemu secara langsung, kecuali ada dalam kondisi-kondisi tertentu. Menggunakan APD bagi para Reporter sangat diwajibkan serta menjalankan prokes, sedangkan untuk para reporter yang kontak langsung atau dinyatakan positif terkena covid, maka wajib melaporkan serta melakukan isolasi secara mandiri, absen ke kantor tidak diwajibkan bagi mereka.

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dengan adanya perubahan di masa pandemi terkhusus media lokal redaksi harian jogja, hal ini tak luput dari perubahan biaya yang mengacu pada jalannya

operasional selama liputan. Selain itu juga terdapat perubahan lainnya seperti jadwal kerja redaksi, proses koordinasi antar tim dan perubahan tugas dari anggota tim. Menurut penuturan Ibu Bhekti apabila sepanjang penerapan WFH, honor dari para pegawai dipotong terlebih pada tunjangan transportasi, sedangkan untuk kantor berlaku penghematan listrik serta AC, hal ini karena para pegawai kebanyakan WFH. Tidak ada perubahan untuk jadwal kerja dan redaksi serta dalam sehari rapat tetap berjalan dua kali. Jadwal peliputan juga tidak terdapat pergantian.

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

c. Pelaksanaan *(Actuating)*

Proses dari penentuan isu terkait penyebaran wabah covid-19 yang semakin meningkat, reportase, mencari data yang kredibel hingga membuat berita itu disebarluaskan, setiap media tentu memiliki batas waktu tertentu sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan pada masing – masing media.

Mengacu pada SOP yang sebelumnya telah dijelaskan oleh ibu bhekti, maka untuk menjamin setiap unit kerja menjalankan aktivitas dengan tepat, cepat, efektif, efisien, dan terhindar dari kesalahan adalah dengan menerapkan prinsip dalam menyampaiakan berita selama masa pandemi ini. Selain itu beliau juga menambahkan terkait etika saat meliput diantara nya berkaitan dengan etika, contohnya tidak menyebar identitas warga yang positif, lebih berhati-hati dalam memilih kata serta menghindari diksi-diksi yang tidak perlu.

“mengenai etika, misalnya tidak mengumbar identitas warga yang positif, ada diksi yang perlu dihindari, lebih berhati-hati pemilihan kata”.

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Untuk menguji apakah suatu informasi layak diberitakan, Mancher yang membaginya menjadi tujuh nilai berita, yaitu: kesegaran zaman atau peristiwa terkini, peristiwa yang dapat mempengaruhi banyak orang, peristiwa yang sangat berharga bagi seseorang atau lembaga, peristiwa yang dekat dengan seseorang baik secara geografis maupun emosional, peristiwa atau peristiwa yang mempersatukan Konflik melibatkan orang, masyarakat atau lembaga, peristiwa atau kejadian, yang biasanya tidak terjadi dan merupakan perkecualian dari pengalaman sehari-hari dan hal-hal yang dibicarakan banyak orang.. Namun berbeda dengan nilai dan kualitas berita selama masa pandemi yang dituturkan oleh Ibu Bhekti bahwa berita yang berkaitan dengan kepentingan umum atau publik, unsur kekinian (update), memiliki pengaruh yang besar, contohnya

bagaimana akibat dari vaksinasi dll dan membagikan data yang valid/tepat serta memberikan perbaikan/koreksi jika terdapat data yang diserahkan tidak tepat.

"berita menyangkut kepentingan publik, unsur kebaruan (update), mempunyai dampak yang luas misal bagaimana dampak vaksinasi dll dan memberikan data yang akurat serta memberikan koreksi apabila data yang diberikan salah".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Setelah mengetahui adanya peristiwa dan kejadian yang akan ditulis atau dimuat, maka penulis berita harus mencari darimana sumber informasi yang tepat. Hal ini harus dilakukan supaya isi berita benar-benar faktual dan aktual. Sama hal nya seperti yang diucapkan oleh Ibu Bhekti terkait sumber yang ditulis selama masa pandemic bahwa Harian Jogja mengambil dari banyak sumber, sebagai contoh misalnya dari data BPS, data dari Kementrian kesehatan, dinas kesehatan, pemerintah terkait, masyarakat, tenaga medis, pengamat, akademisi, organisasi masyarakat, serta berbagai sumber terpercaya dan cocok dengan kasus/isu yang sedang diangkat diperbincangkan.

"sumber berasal dari pemerintah, masyarakat, tenaga medis, pengamat, akademisi, organisasi masyarakat, deta data dari data BPS, data dari Kementrian kesehatan, dinas kesehatan, sumber sumber terpercaya dan relefan dengan kasus/isu yang sedang diangkat".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dalam kegiatan repotase atau wawancara, ketepatan memilih narasumber menjadi poin penting terutama saat pandemi seperti ini. Dalam buku Repotase: Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi (2019) karya Syaiful Halim, pemilihan narasumber harus tepat, karena tidak semua orang bisa dan layak menjadi narasumber. Sama hal nya dengan pemilihan narasumber berita yang tuturkan oleh Ibu Bhekti saat pandemi di harian jogja tergantung background serta kebutuhan.

"tergantung kebutuhan dan background".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Menurut Ibu Bhekti tidak terdapat perubahan jumlah halaman selama pandemi. Berikut hasil penuturan Ibu Bhekti sejauh ini tidak ada, dan masih sama, untuk Harian Jogja masih 12 halaman, terkecuali jika ada iklan dan butuh tambahan halaman.

"tidak ada, sama, Harian Jogja 12 halaman, kecuali kalau ada iklan dan butuh tambahan halaman".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dalam situasi pandemi hanya organisasi yang tangguh, kreatif, dan inovatif yang mampu bertahan di industri serta terhibdar dari berbagai hambatan. Berita runtuhnya berbagai usaha besar mulai menghiasi media di akhir-akhir ini. Sama seperti yang diucapkan Ibu Bhekti bahwa ada hambatan contohnya soal kasus pendataan covid, masalahnya terkadang narasumber tidak terbuka dalam memberikan informasi, kemudian ada reporter yang isolasi mandiri karena kontak dengan penderita covid, pengurangan jumlah sdm, akses narasumber yang sulit dan terhambatnya mobilitas serta transparansi. Kemudian usaha yang dicoba untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan wawancara secara online, lebih pintar bernegosiasi serta melakukan peliputan secara online.

"ada, misalnya kasus soal pendataan covid soalnya narasumber biasanya tidak terbuka, lalu ada reporter yang harus isolasi mandiri karena kontak erat, harus mengurangi jumlah sdm, kesulitan mengakses narasumber dan transparansi serta mobilitas terhambat. Lalu upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memanfaatkan wawancara online, lebih pandai meloby dan melakukan liputan dengan cara daring".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dalam hal perubahan covid-19 tentunya banyak sekali perubahan yang dialami oleh perusahaan maupun organisasi. Salah satunya seperti perubahan dalam hal kerja wartawan di harian jogja. Ibu Bhekti menjelaskan bahwa terdapat perubahan kerja selama pandemi, salah satu diantaranya adala selama masa pandemi terdapat perubahan kerja. Perubahan tersebut antara lain lebih banyak online/daring.

"terdapat perubahan kerja selama masa pandemi. Perubahan tersebut antara lain lebih banyak daring".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Di zaman seperti ini kebersihan adalah hal yang sangat diperhatikan bagi setiap individu sehingga pemerintah menetapkan protokol kesehatan yang sangat ketat apabila diluar rumah. Selain itu pemerintah menetapkan kebijakan sistem kerja yang mengharuskan pegawai bekerja secara daring (*work from home*), batasan maksimal pengunjung di tempat umum dan masih banyak lagi. Sama hal nya dengan kebijakan kerja wartawan dan pegawai lainnya di media redaksi lokal harian jogja yang menetapkan sistem kerja secara daring saat pandemi. Selain itu Ibu Bhekti menambahkan jika reporter melakukan adaptasi pekerjaan dengan kepentingan individu

sepanjang masa pandemi berlangsung dengan cara terbiasa rapat dan diskusi secara daring. Hal ini dimungkinkan lebih aman.

"wartawan melakukan penyesuaian pekerjaan dengan kepentingan pribadi selama masa pandemi dengan cara membiasakan diskusi serta rapat dengan daring. Karna di duga hal tersebut akan lebih safety".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021*)*

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa pemerintah menetapkan kebijakan protokol kesehatan yang sangat ketat, maka hal ini berdampak pada kinerja pegawai harian jogja ketika di redaksi maupun saat di lapangan. Sama hal nya dengan yang disampaikan oleh Ibu Bhekti terkait penerapan protokol kesehatan di redaksi maupun saat dilapangan. Saat di lapangan para pegawai harus memakain APD dan apabila kontak dengan penderita covid maka dilakukan isolasi mandiri, saat kantor para pengunjung menjalankan 3M, yaitu dengan menjaga jarak dengan mengatur tempat duduk, dikantor melakukan rapid tes, stingming melakukan dan para pegawai dianjurkan vaksi.

"ketika di lapangan wajib menggunakan APD dan jika kontak erat isolasi mandiri, di kantor pengunjung menerapkan 3M jaga jaraknya dengan diatur tempat duduknya, kantor melakukan stingming melakukan rapid tes serta menganjurkan vaksinasi secepatnya".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Dalam hal pemberitaan covid-19, Ibu Bhekti menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kualitas berita sebelum dan sata pandemi antara lain di Portal Harian Jogja sebelum terjadi pandemi halaman lebih banyak memuat banyak isu atau topik, setelah pandemi terjadi lebih banyak membahas soal covid. Dari segi kualitas masih tetap sama serta lumayan ada peningkatan untuk kasusnya terutama untuk Daring.

"sebelum pandemi halaman lebih banyak isu setelah pandemi di Portal Harian Jogja banyak mengenai covid. Untuk kualitas tetap sama dan lumayan meningkat untuk kasusnya terutama untuk online".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai seorang jurnalis dan videografer yang bekerja di lapangan, tentunya Anda harus mengawal setiap tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Penilaian dilakukan dan self-test harus dilakukan sebelum informasi yang diperoleh diteruskan ke koordinator lapangan. (Pareno,

2003:52-55). Di tahap pengawasan, proses pengumpulan data, menganalisis kemudian membuat berita hingga berita itu selesai diupload dan diakses oleh pembaca. Dari semua proses tersebut tentu harus dilakukannya proses pengawasan agar tidak terjadi atau meminimalisir hal - hal di luar dugaan.

Adanya sistem kerja pada suatu organisasi atau perusahaan tentunya tidak luput dari wewenang tertinggi untuk mengatur serta mengawasi jalan nya organisasi tersebut. Menurut Ibu Bhekti, beliau menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan tetap dilakukan oleh masyarakat dan dewan perss baik itu ada pandemi ataupun tidak, di internal tidak ada bagian khusus. Tidak hanya itu pengawasan oleh badan perss dilakukan apabila terdapat informasi/berita yang melanggar kode etik jurnalistik, ada yang melaporkan, biasnya badan perss memediasi. Umumnya apabila ada sengketa berita dituntaskan lewat perss bukan lewat jalur pidana.

"adanya pandemi atau tidak pengawasan dilakukan oleh masyarakat dan dewan perss, tidak ada bagian khusus di internal. Selain itu pengawasan oleh dewan perss dilakukan ketika ada berita yang tidak sesuai kode etik jurnalistik, ada pelaporan, mereka memediasi. Biasanya jika ada sengketa berita diselesaikan melalui perss tidak melalui pidana".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

Ibu Bhekti menjelaskan pentingnya terkait sistem pengawasan yang diberlakukan di harian jogja. Oleh karena itu beliau menyampaikan bahwa dewan pers sangat perlu melakukan pengawasan, apabila terdapat aduan mengenai etika, kemudian melaksanakan meediasi, ataupun melaksanakan pengecekan melakukan pelanggaran kode etik atau tidak, apabila didapati melanggar wajib minta maaf ataupun diberikan hukuman lainnya, dan tidak sampai berurusan dengan pidana ke polisi. Kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan sebagi salah satu upaya pencegahan dari berita bohong /hoax karena media bertanggung jawab atas informasi yang tersebar dipublik, jika tidak ada kegiatan pengawasan nantinya tidak dapat dikontrol benar atau tidaknya informasi yang beredar serta sesuai tidaknya dengan kode etik.

"pengawasan sangat perlu diberlakukan oleh dewan perss, kalau ada pengaduan jika tidak sesuai etika, lalu melakukan meediasi, atau melakukan pemeriksaan melanggar kode etik atau tidak, kalau melanggar metia harus minta maaf atau memberi hukuman yang lain tapi tidak sampai pidana ke polisi. Pengawasan itu perlu mencegah berita hoax karena pertanggung jawaban media ke publik, kalau tidak ada pengawasan tidak bisa dikontrol benar atau tidak dan sesuai kode etik atau tidak".

(Hasil Wawancara Dengan Ibu Bhekti, 18 Maret 2021)

3. Manajemen Redaksi

Dalam pemberitaan COVID-19, Harian Jogja mengambil kebijakan untuk terus mengedukasi warga Yogyakarta tentang COVID-19. Menurut Budi, Redaktur Pelaksana Harian Jogja, COVID-19 adalah sesuatu yang baru, sehingga penting untuk memberikan informasi yang benar sebagai edukasi kepada masyarakat, sebagaimana dijelaskannya di bawah ini.:

a. Perencanaan (*Planning*)

Mengacu pada fase-fase manajemen redaksi (Trianton, 2016), manajemen redaksi fase pertama yaitu perencanaan (planning) yang dilakukan oleh Harian Jogja dengan mengadakan rapat redaksi. Dalam rapat redaksi ini, redaksi bertemu dengan redaksi untuk membentuk bahan berita yang akan diolah seperti yang disampaikan oleh sumber Harian Jogja berikut ini::

Indonesia telah dilandan wabah covid-19 sejak Maret 2020 hingga sekarang dan berdampak pada tatanan kehidupan. Tak terkecuali di dunia jurnalistik. Sebagai jurnalis atau wartawan, pada kondisi semacam ini sungguh sangat berat dan menantang. Sebab di tengah gencetan pandemi covid-19, seorang wartawan tetap dituntut untuk menjalankan tugasnya menyampaikan informasi di garda terdepan. Hal ini selaras dengan Bapak Budi yang mengatakan bahwa terdapat perubahan untuk tema ataupun topik pada saat pemberitaan.

"adanya perubahan terhadap tema maupun topik saat pemberitaan".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Media redaksi lokal harian jogja adalah salah satu media berita yang melaporkan informasi berita cepat mengenai fakta atau ide baru dengan benar kepada khalayak masyarakat Yogyakarta. Orang- orang yang terlibat dalam pembuatan berita merupakan salah satu faktor yang mensukseskan suatu berita di media. Orang-orang tersebut tentu memiliki jabatan dan tugasnya masing-masing. Berikut ini merupakan jabatan yang berwenang dalam pembuatan berita menurut penuturan Bapak Budi bahwa dalam pembuatan berita yang berwenang adalah reporter serta redaktur.

"yang berwenang dalam pembuatan berita yaitu redaktur dan reporter".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Lebih jauh lagi, pola kerja yang sebelumnya harus tatap muka dan hadir di kantor menjadi virtual, termasuk dalam alur dan pola kerja. Frekuensi penggunaan alat telekomunikasi meningkat khususnya dalam membantu jalan nya kerja. Penggunaan

alat komunikasi yang muncul untuk pegawai yang sebelumnya semua membutuhkan fisik surat dengan menggantinya secara berani aspek keamanan dari komunikasi virtual ini sudah benar-benar diperhatikan oleh pemangku kebijakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Budi selaku Direktur Digital yang mengatakan bahwa pada saat pandemi berlangsung sistem kerja para reporter melalui aplikasi sedangkan redaktur sistem kerja tetap full.

"saat masa pandemi pola kerja redaktur tetap full dan reporter kerja dengan via aplikasi"

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Penentuan tim redaksi yang bertugas melakukan peliputan berita saat pandemi menurut penjelasan Bapak Budi bahwa pembagian sudah dilakukan pada masing-masing Job desk, hanya menunggu dijalankan saja, ada yang melakukan koordinasi/rapat harian. Pembagian dan penentuan seperti itu, menginformasikanya lewat aplikasi whatsapp.

"Sudah dibagi per desk hanya tinggal menjalani saja, ada yang rapat harian. Penentuan seperti itu, paling diberitahu via wa".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap manajemen redaksi selanjutnya yaitu pengorganisasian (organizing) untuk membagikan tugas ke masing-masing SDM yang Harian Jogja miliki berdasarkan materi pemberitaan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

Repoter memiliki tugas yang sangat penting karena orang sangat dibutuhkan ketika akan memberitakan suatu informasi kepada khalayak. Informasi yang didapatkan oleh para reporter, akan diolah menjadi sebuah produk berita yang layak dikonsumsi khalayak. Sumber-sumber berita yang dikumpulkan berasal dari masyarakat yang kemudian dikumpulkan, dihimpun dan dirangkum menjadi satu oleh reporter, kemudian disebarluaskan kembail ke masyarakat. Tugas seorang reporter dan redaktur tentunya memiliki SOP yang berlaku untuk meliput suatu berita. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Budi yang mengatakan bahwa dari dulu hingga sekarang SOP sama tidak ada perbedaan

"SOP dari dulu hingga sekarang sama tidak ada perbedaan".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

c. Pelaksanaan *(Actuating)*

Pada tahap pelaksanaan, wartawan Harian Jogja pergi ke lokasi sebagaimana ditugaskan dan kembali pada sore hari untuk melaporkan informasi yang diterima di lokasi. Setelah itu dilakukan reorganisasi untuk menentukan layout media cetak yang akan diterbitkan keesokan harinya. Prinsip jurnalistik merupakan pedoman etis para wartawan yang berlaku universal. Prinsip-prinsip ini lalu dituangkan dalam kode etik jurnalistik yang dirumuskan dan ditetapkan masing-masing organisasi profesi wartawan. Di Indonesia, prinsip jurnalistik berupa kode etik ditetapkan oleh Dewan Pers. Beda hal nya dengan prinsip yang diterapkan harian jogja saat pandemi covid-19 menurut Bapak Budi, pada saat meliput berita di masa pandemi wajib mentaati kode etik jurnalis, meminimalisir kontak secara langsung dengan informan/narasumber.

"menurut Bapak Budi selama peliputan berita di masa pandemi harus mematuhi kode etik jurnalis, menghindari kontak langsung dengan narasumber".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Pada titik ini, media arus utama jelas belum menemukan informasi mana yang layak untuk konsumsi publik dan mana yang tidak. Ini adalah kesalahan terbesar yang dilakukan media arus utama Indonesia dalam menanggapi pandemi Covid-19. Dengan membidik konten internasional dan terus menerus menyiarkan informasi tanpa menganalisis dampaknya terhadap publik, media massa berhasil menciptakan infodemik yang menimbulkan kepanikan moral di masyarakat. Maka artikel ini berpendapat bahwa "terkadang media tidak selalu harus mengungkapkan sebanyak yang mereka ketahui." Oleh karena itu, media redaksi Harian Jogja (Bpk. Budi) berupaya menyampaikan berita tentang Covid-19 secara efektif agar masyarakat tidak panik., salah satunya adalah dalam menulis berita diharuskan sesuai kondisi realita yang ada, tidak dibuat berlebihan informasi beritanya serta memilih dan memakai bahasa yang mudah difahami kebanyakan orang.

"penulisan berita harus sesuai dengan fakta yang terjadi, tidak melebih-lebihkan informasi berita dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh khalayak".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Bapak budi menjelaskan bahwasannya sumber berita didapatkan dari sumber-sumber berita diperoleh dari berbagai narasumber bisa dari para pejabat, pemerintah, dokter, masyarakat, aparat desa serta masih banyak lagi sumber yang terpercaya dan relevan.

“sumber narasumber berasal dari pejabat, pemerintah, dokter, masyarakat, aparat desa dan masih banyak lagi”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Untuk mendapatkan sebuah informasi saat ini penulis pastinya membutuhkan narasumber untuk dapat diwawancarai. Dan narasumber adalah seorang informan yang sangat dibutuhkan untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu. Pak Budi menyampaikan bahwa keberadaan narasumber ini sangat penting untuk mencari informasi atau data yang diperlukan. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa narasumber yang di wawancarai harus berkompetensi serta relevan dengan topik yang mau dibahas.

“Yang di wawancarai narasumber harus sesuai dengan topik dan berkompetensi”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang memiliki banyak pengaruh buruk bagi masyarakat indonesia. Lain dari itu Epidemiolog UI Pandu Riono menyatakan salah satu hambatan terbesar untuk atasi wabah covid-19 di indonesia, yaitu illiterasi dalam memahami data wabah, analisis sesuai dinamika wabah. Hambatan yang terjadi mengakibatkan salah satu dunia pemberitaan turut terdampak. Namun tidak dengan media redaksi harian jogja, menurut Bapak Budi tidak ada hambatan selama pandemi berlangsung, masih aman-aman saja. Apabila ada hambatan, mungin cuma ada perubahan pola kerja saja yang dulunnya tatap muka sekarang harus online.

“selama pandemi tidak ada hambatan, aman-aman saja. Jikalau ada hambatan hanya karna perubahan sistem kerja yang dilakukan secara daring atau online”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Lantas untuk menghindari adanya hambatan, maka pihak harian jogja menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan selama pandemi guna menunjang lancarnya kinerja pegawai redaksi. Bapak Budi menambahkan bahwa selama masa pandemi penerapan protocol kesehatan bagi reporter dilakukan dengan cara mencuci tangan, memakai handsanitizer, memakai masker serta menjaga jarak satu sama lain.

“penerapan protocol kesehatan wartawan selama masa pandemi diterapkan dengan cara memakai masker, handsanitizer, mencuci tangan dan tetap melakukan phsycal distansing”.

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kemudian tahap akhir manajemen redaksi, yaitu. Pengawasan (monitoring), Harian Jogja mengimplementasikan fase ini dengan mengevaluasinya setiap hari. Evaluasi ini bertujuan untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaporan dan mencari solusi atas permasalahan yang teridentifikasi. Secara konseptual, istilah wibawa atau kewenangan sering disamakan dengan istilah "Bevogedung" yang berarti wibawa atau kekuasaan. Surat kuasa merupakan bagian yang sangat penting dari hukum administrasi (hukum administrasi) karena pengurus baru dapat menjalankan tugasnya berdasarkan surat kuasa yang diterima. Pak Budi menjelaskan siapa yang berwenang mengontrol pemberitaan selama pandemi di harian jogja adalah redaktur yang berwenang atas pengawasan.

"yang berwenang atas pengawasan adalah redaktur".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

Pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan ini dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang menentukan strategi dan taktik terbaik untuk mencapai tujuan dalam organisasi, sama seperti yang dikatakan Pak Budi tentang pengendalian yang dilakukan dan saat ini pengawasan dilaksanakan secara rapat online yang dilaksanakan dua kali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan.

"pengawasan dilakukan dengan cara melakukan rapat online dua kaliuntuk menghindari terjadinya kekeliruan".

(Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi, 21 Maret 2021)

4. Manajemen Redaksi

Saat meliput Covid-19, Harian Jogja memiliki kebiasaan tidak selalu mengupdate berita jumlah kematian akibat Covid-19. Lalu Harian Jogja Reporter percaya bahwa masyarakat akan semakin muak dan khawatir karena media terus mengupdate berita kematian..

a. Perencanaan *(Planning)*

Mengacu pada tahapan manajemen redaksi (Trianton, 2016), tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan (planning). Dalam memberitakan covid-19, Harian

Jogja melakukan perencanaan untuk menyusun materi apa saja yang akan diangkat terkait Covid-19 dan lain sebagainya

Redaksi media massa, juga portal berita, mutlak memiliki perencanaan liputan, karena rencana liputan adalah panduan bagi reporter untuk memudahkan pekerjaan liputan yang sedang atau akan dikerjakannya. Perencanaan liputan juga berfungsi sebagai penunjuk arah (guide line), sehingga reporter bisa sampai pada titik akhir liputan, termasuk di dalamnya apakah liputan akan dihentikan atau diteruskan, tentu dengan syarat ketercukupan bahan dan fakta-fakta terbaru, sehingga tidak terkesan mengulang fakta sebelumnya. Sama hal nya dengan penuturan yang dijelaskan oleh Mbak Lajeng selaku salah satu reporter di harian jogja, seperti yang disampaikan oleh Mbak Lajeng bahwasannya sebagai seorang reporter selama pandemi telah berpindah ke beberapa job desk seperti di rubik mingguan dan rubik sleman. Dengan liputan di sekitar kampus, pendidikan dan kesehatan terkait wabah covid-19.

"Saya sebagai reporter selama pandemic pindah di beberapa desk di harian yogya. Terus sekarang di rubrik mingguan hanya terbit hari sabtu sebelumnya saya di rubrik sleman. Selama pandemic ada di dua rubrik tambah satu lagi humaniora namun sudah tidak ada lagi. Dengan liputan seputar kampus, Pendidikan, kesehatan selama covid. Cara penentuan liputan karena berbasis desk jadi sudah tau , misal di lingkungan dan humaniora saya liputan di lingkungan dan kesehatan. jika di sleman mencakup semua ruang lingkup, pemkab, kebijakan mengatasi covid, di rumah sakit sleman, dengan topik liputan saya cari yang relate sesuai desk".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Menurut Mbak Lajeng dengan adanya perencanaan baru selama pandemi covid-19 tentunya menjadi sesuatu yang baru bagi para reporter dalam penetuan liputan berita, hal ini juga disampaikan kembali oleh Mbak Lajeng dan menurut Mbak Lajeng terdapat perbedaan topik secara signifikan selama masa pandemi, bahkan harian jogja turut serta bekerjasama dengan pihak pemerintahan dan satgas covid-19 guna mengedukasi perubahan terkait perilaku seperti jaga jarak dan cuci tangan.

"Perbedaan topik pasti ada, jadi semua bahas covid. Kantor juga bekerjasama dengan pemerintah dengan satgas covid untuk edukasi perubahan perilaku seperti jaga jarak, cuci tangan pastinya. Jadi setiap hari mau tidak mau harus ada berita covid, jika dulu tidak ada ya".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Wewenang merupakan bagian yang sangat penting dalam Hukum Tata Pemerintahan (Hukum Administrasi), karena pemerintahan baru dapat menjalankan fungsinya atas dasar wewenang yang diperolehnya. Menurut Mbak Lajeng yang

berwenang melakukan pengawasan berita selama pandemi di harian jogja adalah pengawasan dilakukan secara fleksibel. Kemudian Mbak Lajeng menambahi terkait pengawasan yang dilakukan secara inisiatif untuk pergi ke lapangan.

"Fleksibel, luwes saja saya inisiatif sendiri. Hanya saja yang ke lapangan saya".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Terkait fase pengorganisasian ruang redaksi (Trianton, 2016), Harian Jogja tidak hanya membagi tugas tetapi juga menggunakan rubrik. Pemberitaan Covid-19 di media online Papuatoday.com telah ditambahkan pada bagian pemerintah dan dibagi berdasarkan wilayah. Harian Jogja tidak membuat rubrik khusus untuk berita Covid-19

Sebuah manajemen yang baik akan menentukan eksis tim atau tidaknya sebuah media. Di sinilah pentingnya pembentukan tim redaksi. Mbak Lajeng menuturkan terkait penentuan tim redaksi dilakukan oleh redaktur yang mengarahkan job desk.

"Itu tim redaksi ya, kita hanya terima jadi. Redaktur yang mengarahkan kamu di desk mana, cuman kamu explore aja gutu, hanya koordinasi dengan redaktur".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Pembagian tugas antar tim redaksi di harian jogja tentunya akan sangat berpengaruh pada kinerja yang akan dicapai. Mbak Lajeng menjelaskan bahwa pembagian tugas selalu dilakukan dengan rapat budgeting guna mengetahui pergantian meliput berita.

"setiap malam itu kita ada rapat budgeting gitu untuk menentukan besok siapa meliput apa itu redaktur yang menentukan. Setap malam sudah dibagi, kita terima jadi aja".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

c. Pelaksanaan *(Actuating)*

Mengacu pada tahap manajemen redaksi (Trianton, 2016), pelaksanaan peliputan berita Covid-19 oleh Harian Jogja dilaksanakan secara daring. Harian Jogja sempat melakukan *work from home* (WFH) sama seperti media lainnya di Jogja ketika terjadi lockdown.

Situasi pandemi covid-19 dan disrupsi digital membuat industri media menghadapi tantangan semakin berat. Mau tidak mau, harus ada perubahan sekaligus

beradaptasi mengikuti zaman agar bisa bertahan. Perubahan, kata Mbak Lajeng, terjadi pada berbagai aspek kehidupan. Mulai dari perubahan cara penyampaian konten, cara berjualan, keuangan, hingga cara berbisnis. Lain dari itu Mbak Lajeng menjelaskan jika pola kerja terkait pemberitaan di ruang redaksi selama masa pandemic dengan adanya dampak covid yang ditimbulkan maka terjadilah perubahan pada sistem kerja di harian jogja. Namun jika dibandingkan dengan redaktur, reporter tetap melakukan tugas nya dilapangan karena harian jogja tetap menyediakan koran, dan online juga.

"Sama saja seperti dulu reporter tetap ke lapangan, karena harian jogja masih menyediakan koran, dan online juga. Setiap hari juga, jika pagi sampai sore liputan tetap laporan sore. Jika redaktur lebih banyak online".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Peran dan fungsi media massa ini juga berlaku slama masa pandemi global covid-19 ini. Tanpa adanya media massa masyarakat tidak akan pernah tahu sebarapa menakutkan wabah ini. Masyarakat tidak akan pernah tahu bagaimana perkembangan kasus pandemi ini di berbagai dunia masyarakat pun tidak akan tahu bagaimana cara pencegahan dan cara menghindari dari kasus virus ini. Tanpa adanya media massa pula masyarakat tidak akan tahu berapa puluh ribu manusia yang meninggal karena wabah ini. Dengan ini, Mbak Lajeng menuturkan untuk menunjang kinerja tim redaksi selama proses peliputan di masa pandemi covid-19 maka ditetapkan dengan adanya SOP yang berlaku dari media redaksi harian jogja dan demi keselamatan kerja, pihak harian jogja memberikan fasilitas seperti masker, sarung tangan, handsanitizer, APD, vitamin dan ada tertib surat dari manajemen jika reporte harus mematuhu protocol. Adapun pengalaman ketika bertugas di rumah sakit menurut Mbak Lajeng, ia tetap mematuhi protocol kesehatan dan sesampainya di kantor langsung mencuci tangan.

"Pengalaman ketika bertugas di rumah sakit, saya tetap mematuhi protocol kesehatan ketika sampai di kantor langsung mencuci tangan. Dari kantor dibekali masker, sarung tangan, handsanitizer, APD, vitamin dan ada tertib surat dari manajemen jika reporte harus mematuhu protocol".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Perubahan tugas yang terjadi pada tim redaksi ketika di masa pandemi sangatlah signifikan, menurut Mbak Lajeng perubahan yang terjadi saat sebelum pandemi covid-19, reporter tetap mengikuti rapat yang diadakan oleh redaktur. Namun selama pandemi

reporter tidak diwajibkan untuk mengikuti proses rapat. Sedangkan untuk biaya tidak ada pemotongan hanya saja liputan diusahakan tidak berkerumun.

"Perubahannya jika dulu reporter ikut rapat, namun sekarang tidak rapat. Untuk biaya sama saja tidak ada pemotongan hanya saja liputan diusahakan tidak berkerumun".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Karena peran media sosial di musim pandemi kian meningkat tidak ada salahnya bila para pelaku media sosial atau penggiat jurnalistik warga (citizen journalist) untuk memahami prinsip jurnalistik sebagai standar moral mereka dalam bermedsos. Penerapan prinsip jurnalistik pada pengguna medsos maupun jurnalistik warga pada intinya mendorong agar mereka lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi ke publik. Menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Mbak Lajeng mengungkapkan bahwa prinsip yang diterapkan jurnalis selama pandemi yaitu secara umum untuk peraturan yang telah ditetapkan harus ditaati seperti menjaga privacy pasien yang terpapar coivd-19. Hanya sebatas itu, jika penulisan mentaati perilaku seperti menjaga jarak, mencuci tangan, apabila menyangkut public figure misalnya bupati atau orang yang sekiranya berpotensi banyak bertemu pasien alangkah baiknya dibuka identitasnya. Menurut pengelaman saya, saya menemukan oknum yang berani membocorkan identitas dan saya pernah mendapati bocoran dari seorang dosen ugm. pasien yang positif dan wartawan membeberkan hal-hal yang berkaitan dengan covid. Saat bersama dengan wartawan yang lain rektor menyampaikan bahwa terdapat salah satu dosen UGM yang terpapar covid 19, setelah adanya imfo tersebut banyak dari masyarakat sekitar yang panik akan hal tersebut. Oleh karenanya media redaksi harian jogja sangat menjaga ketat identitas pasien yang terpapar covid 19.

"Secara umum disini sebisa mungkin ditaati, jika awal menyebutkan namapasien yang positif sekarang tidak karena menjaga privacy. Hanya sebatas itu, jika penulisan memtauhu perilaku seperti menjaga jarak, mencuci tangan, jika menyangkut public figure misalnya bupati atau orang yang kira kira berpotensi banyak ketemu orang alangkah baiknya dibuka identitasnya. Saya pernah pengalaman membuka privcy dan mendapat bocoran dosen ugm yang positif dan wartawan lain menanyakan hal yang sama. Ketika berdua dengan wartawan lain rector bilang ada yang suspect dosen nya, dan aku list geger karena harian yogya pertama kali list. Selanjutnya identitas dosen dibuka dan diumumkan di public. Jadi identitas narasumber dijaga".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Singkatnya, jurnalisme bercerita dalam bentuk berita dengan tujuan. Dalam sebuah cerita atau cerpen, selalu ada pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya. Juga, ada tema yang diambil dari sebuah acara.

Tidak kalah pentingnya, dalam berita pasti ada sifat intrinsik yang disebut nilai berita. Nilai berita ini menjadi referensi yang bermanfaat dan dapat diterapkan untuk menentukan berita yang terpercaya. Menurut Ibu Lajeng, penentuan nilai berita pada masa pandemi di harian Jogja dilakukan oleh beberapa faktor, antara lain dengan adanya faktor kepentingan, oleh karena itu semakin bagus berita yang di bublikasikan itu penting bisa berdampak di public semakin baik diberitakan seperti berita terupdate setiap harinya seperti kasus dosen UGM tersebut.

"menurut Mbak Lajeng dengan adanya faktor kepentingan, semakin isu itu penting bisa berdampak di public semakin baik diberitakan seperti berita terupdate setiap harinya seperti kasus dosen UGM tersebut".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Upaya yang dilakukan dalam menulis berita selama pandemi agar tidak memicu kepanikan masyarakat menurut Mbak lajeng adalah wartawan sudah punya asumsi namun belum ada jubir yang kompeten kita tidak berani menyampaikan jika tidak ada dasarnya. Jika sleman waktu itu ada indo grosir dan bebrapa pasar sebisa mungkin kita memberitakan jika disitu ada klister kita angkat juga peran pemerintah untuk menangani bagaimana jadi pembaca yang membaca tidak panik.

> "wartawan sudah punya asumsi namun belum ada jubir yang kompeten kita tidak berani menyampaikan jika tidak ada dasarnya. Jika sleman waktu itu ada indo grosir dan bebrapa pasar sebisa mungkin kita memberitakan jika disitu ada klister kita angkat juga peran pemerintah untuk menangani bagaimana jadi pembaca yang membaca tidak panik".
>
> (Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Selain media massa, sumber-sumber komunikasi antarpribadi seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tetangga, kawan, dan saudara juga menjadi sumber referensi masyarakat. Meski demikian sumber komunikasi ini dinilai juga lebih tinggi sentimen negatifnya. Mbak Lajeng menambahkan pendapatnya terkait sumber pemberitaan yang didapat dan memaparkan bahwa semua aspek selama pandemic mulai dari kesehatan, pendidikan terkait, pariwisata juga di kejar, dan juga melakukan peliputan di disnaker.

"Semuanya, kita dari segala aspek selama pandemic dari kesehatan, Pendidikan terkait wfh pariwisata juga kita kejar, banyak dirumah di phk jadi kita ke disnaker".

(Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021*)*

Pemilihan narasumber yang bijak dan tepat akan dapat mempengaruhi isi kualitas berita tersebut. Oleh karenanya harian jogja memilih narasumber dengan wewenang tinggi atas jabatannya, seperti yang dijelaskan Mbak Lajeng bahwa

sebenarmya sama tidak jauh berbeda seperti narasumber yang memiliki wewenang seperti bupati, kepala rumah sakit dan sebagainya.

"Sebenarmya sama tidak jauh berbeda seperti narasumber yang memiliki wewenang seperti bupati, kepala rumah sakit dll".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Hambatan yang terjadi mengakibatkan salah satu dunia pemberitaan turut terdampak. Namun tidak dengan media redaksi harian jogja, menurut Mbak Lajeng Kendala nya selama pandemo yaitu narasumber susah mengeluarkan statement karena masih meraba-raba takut memberi informasi yang salah. Contohnya prosedur pemakan pasien selama covid menimbulkan berbagai steatmen di masyarakat, lebih baik ditanyakan ke ahlinya. Mencari narasumber sedikit susah. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut harus memutar otak dan mencari solusi. Peran humas sangat penting saat pandemi. Pada akhirnya humas mencari narasumber lain yang bisamengeluarkan statementnya.

"Kendala nya, selama pandemi. Narasumber susah mengeluarkan statement karena masih meraba-raba takut memberi informasi yang salah. Contohnya prosedur pemakan pasien selama covid menimbulkan berbagai steatmen di masyarakat, lebih baik ditanyakan ke ahlinya. Mencari narasumber sedikit susah. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut harus memutar otak dan mencari solusi. Peran humas sangat penting saat pandemi. Pada akhirnya humas mencari narasumber lain yang bisamengeluarkan statementnya".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Wartawan memiliki cara sendiri dalam mendapatkan berita yang ingin disampaikan. Mendapatkan bahan berita bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menerima berita tanpa diminta, menyiarkan berita dari berbagai media yang terbit/disiarkan dari seluruh dunia, atau dengan menyaksikan peristiwa dan/atau mewawancarai sumber berita manusia. Menurut Mbak Lajeng terdapat perubahan yang dirasakan seorang wartawan saat masa pandemi selama mengerjakan berita y*ang".* dirasakan adalah panic karena wartawan ibarat nomor dua dari tenaga kesehatan, bertemu banyak orang , Mbak Lajeng merasa stress sehingga beliau mencoba ke psikolog di awal pandemic. Mbak Lajeng memaparkan jika tunturan pekerjaan beliau sangat menyanggupi, hanya saja kondisi covid sendiri membuat panik apalagi saat itu beliau keluar masuk rumah sakit, dan selalu merasa gelisah setiap meliput di masa masa kelam covid-19.

"Yang dirasakan adalah panik ibarat nomor duanya nakes, bertemu banyak orang , rasanya sampai stress hingga saya ke psikolog di awal-awal. Kalo tuntutan kerja biasa menurut aku, hanya kondisi kita tidak tau dan membuat panik karena saat itu keluar masuk rumah sakit, parno selama masa pandemi, menolak event dan memilih untuk kerja. Setiap kegiatan merasa parno".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Penerapan protocol kesehatan saat di lapangan yang dilakukan oleh media lokal harian jogja guna mencegah penyebaran virus yang semakin tinggi. Mbak lajeng menambahkan bahwa reporter jarang ke kantor, semua hal dilakukan koordinasi secara online. Hanya tetap harus mematuhi peraturan.

"Reporter jarang ngantor, semua hal dilakukan koordinasi secara online. Hanya tetap harus mematuhi peraturan".

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap terakhir dalam manajemen redaksi adalah pengawasan (*controlling*) (Trianton, 2016) untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan redaksi sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Wewenang merupakan bagian yang sangat penting dalam Hukum Tata Pemerintahan (Hukum Administrasi), karena pemerintahan baru dapat menjalankan fungsinya atas dasar wewenang yang diperolehnya. Mbak Lajeng menuturkan bahwa yang berwenang melakukan pengawasan berita selama pandemi di harian jogja adalah dari redaktur akus editor berita, dan akan di cek hingga pelaksanaan.

"Dari redaktur akus editor berita, dan akan di cek hingga pelaksanaan"

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

Menurut mbak lajeng pengawasan dilakukan guna mengevaluasi kinerja wartawan, jurnalis dan reporter. Selain itu mbak lajeng juga menambahkan bahwa berjalan beriringan untuk menghindari berita hoax dan itu langsung dari redaksi.

“Berjalan beriringan untuk menghindari berita hoax dan itu langsung dari redaksi”.

(Hasil Wawancara Dengan Mbak Lajeng, 21 Maret 2021)

5. Manajemen Redaksi

Manajemen persediaan menurut Trianton, (2016:78), memiliki beberapa tingkatan. Jenjang tertinggi adalah pemimpin redaksi, yang tugasnya membuat rencana dan strategi umum redaksi serta mengarahkan alur proses produksi berita (redaksi). Tingkat menengah adalah wakil redaktur atau redaktur sejenis, yang tugasnya menghubungkan manajemen atas dengan manajemen bawah. Selain itu, bawahan eksekutif atau disebut juga manajemen operasional, yaitu. penyedia lateral yang tugasnya adalah untuk membimbing dan mengawasi staff operasional.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dibutuhkan untuk menentukan tujuan dari perusahaan atau media. Pada proses perencanaan redaksi harus bisa menjawab apa yang ingin dicapai dan bagaimana melakukannya. Proses juga terjadi di Harian Jogja, untuk memenuhi kebutuhan perencanaan redaksi, Harian Jogja melakukan rapat redaksional. Rapat Redaksional yang digunakan oleh Harian Jogja ketika di masa pandemi adalah harian dan periodik dengan cara listing ke group masing-masing. Masing-masing group memiliki lingkup, waktu dan tujuan yang berbeda.

Mengacu pada tahapan manajemen redaksi terkait adanya wabah covid-19, menurut yang disampaikan Mas Hartono terdapat perubahan proses perencanaan dalam penentuan liputan berita dengan topik berita yang diangkat selama pandemi ini intensitas perubahan proses perencanaan sering terjadi pada redaktur, kemudian untuk perencanaan pada seorang reporter proses yang dilaksanakan langsung eksekusi menuju ke lapangan dengan topik yang kerap diangkat yaitu insidental.

“Perencanaan lebih banyak ke redakturnnya, nah nanti reporter langsung eksekusi di lapangannya. Akan tetapi, untuk reporter lebih banyak ke hal-hal yang insidental”.

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Mas Hartono menjelaskan bahwa wewenang yang melakukan pengawasan dalam proses pemberitaan di harian jogja adalah dalam dunia pemberitaan yang berwenang menentukan sebuah berita baik di media cetak maupun di media online yaitu redaktur dari masing-masing group. Salah satu contoh yaitu redaktur digital yang bertanggung jawab serta bertugas untuk mengedit berita.

"Yang berwenang menentukan sebuah berita naik baik di media cetak maupun media online yaitu masing-masing redaktur. Misal redaktur digital, berarti nanti redaktur digital juga yang bertanggung jawab dan ngedit".
(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Banyak pihak yang menyatakan bahwa pola bekerja selama pandemi ini bakal menjadi *trigger* untuk perubahan pola kerja dalam jangka yang panjang, atau akan membentuk pola kerja baru. Seperti halnya cara bekerja setelah internet ditemukan dan dipergunakan secara luas. Namun, menurut saya hal itu tak akan terjadi. Pasca pandemi, pola kerja masyarakat akan kembali seperti sebelum pandemi terjadi.seperti yan dijelaskan oleh Mas Hartono terkait pola kerja selama pandemi adalah sistem kerja yang terjadi pada seorang reporter saat pandemi covid tidak jauh berbeda dengan sistem kerja sebelum adanya pandemi covid-19. Hanya saja liputan yang dulunya dilakukan di lapangan, kini proses liputan harus dilakukan secara daring dan streaming melalui via zooming. Adapun reporter yang melakukan liputan di lapangan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

"untuk yang reporter pola kerjanya tidak jaug beda dengan sebelum pandemi, hanya saja sekarang lebih banyak liputan-liputan daring, streaming, dari zoom, youtube, dan yang lainnya. Lalu untuk di lapangan langsung harus lebih memperhatikan protokol kesehatan. Untuk acara yang berada di keramaian biasannya tidak semua terjun, hanya perwakilan saja dan hasilnya nanti dibagikan ke wartawan lainnya".
(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Selain perencanaan, dalam Manajamen Redaksional di Harian Jogja juga membutuhkan pengelolaan stuktur organisasi dan pembagian tugas untuk menunjang kebutuhan redaksi. Sebagai bagian dari Harian Jogja, struktur organisasi Harian Jogja tentu saja berada dibawah Redaksi Harian Jogja. Harian Jogja memiliki beberapa kanal, dan setiap kanal dipimpin oleh seorang Redaktur

Pelaksana salah satunya Harian Jogja. Redaktur Pelaksana bertanggung jawab atas apa yang terjadi di redaksinya masing-masing sehingga harus menjalankan peran sebagai leader. Selain itu juga Redaktur Pelaksana juga wajib memberikan pengarahan dan melakukan monitoring kepada kinerja wartawan redaksinya, berikut penuturan Mas Hartono terkait penetuan tim redaksi di harian jogja bahwa seorang reporter bertugas untuk meliput suatu berita dilapangan. Hal ini tidak jauh berbeda saat sebelum pandemi covid 19.

"sebenarnya untuk reporter semua tetap ikut bertugas turun lapangan. Kalau untuk reporter tidak ada yang berbeda dari sebelum pandemi atau saat pandemi, tetap sama".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Menurut imformasi yang disampaikan oleh Mas Hartono terdapat pembagian tugas antar anggota tim redaksi selama bertugas dalam pemberitaan selama masa pandemi,antara lain pembagian tugas yang terjadi salah satunya yaitu adanya perubahan rolling kepada reporter. Mas hartono menuturkan bahwa dirinya sebelum pandemi covid-19 ditugaskan di pemkot, kemudian saat adanya pandemi dirinya dipindah bertugas dipemprov sleman. Rolling ini biasa dilakukan tidak hanya saat pandemi saja melainkan saat sebelum pandemi.

"adanya rolling reporter. Saya tadinya di pemkot terus saat pandemi dipindah ke pemprov dan sekarang pindah di Sleman. Rolling ini memang biasa dilakukan, tidak hanya saat pandemi saja. Tetapi untuk tugasnya tetap sama".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Dalam membawakan suatu berita tentunya terdapat SOP didalamnya. Tujuan adanya SOP adalah untuk menjamin setiap unit kerja menjalankan aktivitas dengan tepat, cepat, efektif, efisien, dan terhindar dari kesalahan ketika sedang meliput dilapangan. Menurut Mas Hartono dalam membawakan suatu berita terdapat SOP didalamnya. SOP ini berlaku saat bertugas membawakan berita baik sebelum maupun saat pandemi covid-19 terjadi. Adapun SOP yang diberlakukan saat pandemi covid ialah menjaga protokol kesehatan, tidak berkerumun, dan sebisa mungkin untuk melakukan liputan *by phone*. Dan saat pandemi ini liputan lebih banyak dilakukan *by phone*

“kalau di pemberitaan tidak masih sama seperti sebelum pandemi. Mungkin seperti ketentuan untuk menjaga protokol kesehatan, tidak berkerumun, dan sebisa mungkin untuk melakukan liputan by phon. Dan saat pandemi ini liputan lebih banyak dilakukan by phone”.

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Dengan adanya perubahan di masa pandemi terkhusus media lokal redaksi harian jogja, hal ini tak luput dari perubahan biaya yang mengacu pada jalannya operasional selama liputan. Sama hal nya seperti yang disampaikan Mas Hartono apabila seorang reporter yang meliput ke lapangan untuk penghematan biaya tidak ada perubahan, akan tetapi untuk pemotongan biaya lainnya terdapat pada jumlah halaman yang semula 16 menjadi 15. Kedmudian untuk biaya lainnya sama saja tidak ada perubahan.

*“*kalau di reporter yang ke lapangan untuk penghematan tidak ada perubahan, terus mungkin untuk pemotongan-pemotongan itu adannya di jumlah halaman yang tadinya 16 jadi 15. Untuk yang lainnya sama saja tidak ada perubahan”.

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

c. Pelaksanaan (*(Actuating))*

Pengarahan dalam arti manajemen yakni pengarahan kepada karyawan, termasuk dalam kegiatan peliputan dan produksi berita. Pengarahan ini penting untuk peningkatan kualitas media. Sebagai media dengan ruang lingkup nasional serta jumlah wartawan yang terbatas, pengarahan adalah salah satu tantangan bagi Harian Jogja agar proses liputan dan produksi berita dapat maksimal.

Menurut imfotmasi yang disampaikan oleh Mas Hartono tidak ada prinsip yang berubah saat melakukan liputan berita dimasa pandemi. Hal ini selaras dengan imformasi yang disampaikan bahwa dalam prinsip liputan masih tetap sama seperti kaedah-kaedah jurnalistik, kode etik jurnalistik, dll. Tidak ada yang spesifik selama pandemic

“untuk prinsip peliputan masih sama seperti kaedah kaedah jurnalistik, kode etik jurnalistik, dll. Tidak ada yang spesifik selama pandemi”.

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Jurnalisme berita didasarkan pada seperangkat nilai yang diakui secara luas, sering disebut sebagai "berita". Nilai-nilai baru ini tidak dapat diterapkan secara universal dan mungkin berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya. Ketepatan waktu merupakan faktor yang menciptakan nilai berita. Peristiwa terkini memiliki nilai informasi yang lebih tinggi daripada peristiwa atau berita masa lalu. Kualitas yang layak diberitakan atau topikal ini adalah bahwa cerita memberikan informasi baru dan terkini. Salah satu aset utama informasi adalah kesegaran (freshness). Sama halnya dengan informasi yang disampaikan oleh Mas Hartono bahwa berita dapat dikatakan baik apabila informasi yang disampaikan berdasarkan fakta dilapangan. Topik berita telah ditentukan oleh tim redaktur. Sedangkan tim reporter bertugas dengan standar-standar yang berlaku di Harian Jogja pada umumnya seperti pengolahan data berita dan mengkonfirmasi narasumber.

"ini yang menentukan dari redaktur, ya mba. Kalau dari reporter seperti biasa, masih biasa dengan standar-standar yang berlaku di Harian Jogja pada umumnya seperti ada data, konfirmasi narasumber seperti itu".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Penanganan hoaks tidak hanya terkait pemblokiran, akan tetapi lebih penting lagi untuk jangka panjang ialah bagaimana menyiapkan SDM Indonesia agar memiliki imun terhadap hoaks**,** untuk itu Mas Hartono telah merangkum apa saja upaya yang dilakukan untuk menuliskan berita selama pandemi ini sehingga tidak memicu kepanikan bagi masyarakat. Mas Hartono menuturkan bahwa kepanikan yang dirasakan masyarakat sebenarnya cukup relatif. Pihak redaksi sebenarnya lebih objektif dalam menyampaikan suatu berita yang terjadi di lapangan. Apabila fakta di lapangan panik, maka kami pihak redaksi tetap menulis berita sesuai info yang ada. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kami selaku pihak redaksi juga bertanggungjawab atas pencarian narasumber yang tepat untuk mengurangi tingkat kepalsuan berita. Akan tetapi redaksi harian jogja telah mempersiapkan setidaknya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kepanikan terkait berita hoaks yang beredar saat pandemi covid-19, yaitu: Hati-hati dengan berita provokatif dan sensasional, cermati sumber berita apakah situsnya terpercaya atau tidak; periksa faktanya apakah beritanya berimbang atau hanya berasal dari 1 sumber

saja (semakin banyak sumber maka akan semakin besar kemungkinan berita tersebut dapat dipercaya); cek keaslian foto/video (cek pada Google Images); ikuti akun-akun/forum terkait aktivitas, cek fakta dan gunakan aplikasi terkait layanan informasi resmi dari pemerintah terkait Covid-19 (Covid19.go.id, Covid19.bnpb.go.id, aplikasi PeduliLindungi, serta akun resmi Kemenkes dan Kominfo); sabar dan terbuka; kurangi asupan informasi yang meragukan serta selalu optimis dalam melakukan hal produktif.

"Untuk kepanikan masyarakat sebenarnya relatif. Dari pihak kita sebenarnya lebih objektif saja. Apa yang terjadi di lapangan ya itu yang kita tuliskan. Kalau kenyataannya memang bikin panik ya tetap ditulis".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Mas Hartono menyampaikan terdapat beberapa cara dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai sebagai narasumber berita, pemilihan narasumber yang tepat sesuai standar tentunya akan mempengaruhi isi berita yang akan disampaikan. Setiap narasumber memiliki otoritas masing-masing misalnya seperti kebijakan penanganan covid-19, narasumbernya adalah kepala dinas kesehatan.

"mungkin itu lebih ke bagaimana standar kita menentukan narasumber yang tepat ya. Tergantung angle kita mau ambil seperti apa, yang jelas narasuber itu memang punya otoritas contohnya soal kebijakan penanganan covid ya narasumbernnya kepala dinas kesehatan. Kemudian di sisi lain dari orang yang di lapangan, misal nakes atau masyarakat"

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Hambatan yang terjadi mengakibatkan salah satu dunia pemberitaan turut terdampak. Namun tidak dengan media redaksi harian jogja, menurut Mas Hartono tidak ada hambatan yang terjadi selama masa pandemi, hanya saja karena pandemi covid-19 perlu menyesuaikan sistem kerja yang lebih banyak menggunakan streaming.

"tidak ada mba. Seperti biasa hanya ada penyesuaian misal sekarang lebih banyak ke streaming. Kalau untuk hambatan tidak ada".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Dengan adanya dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19, Mas Hartono menyampaikan bahwa perubahan cara kerja wartawan selama masa pandemi tetap sama seperti saat sebelum terjadi pandemi covid-19. Apabila pagi hingga siang, liputan akan dimuat pada sore harinya

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kegiatan pengawasan dilakukan langsung oleh Redaktur Pelaksana, pengawasan dilakukan setiap hari. Pengawasan meliputi deadline hasil liputan wartawan secara berkala saat pandemi Covid-19. Pengawasan kepada wartawan di Harian Jogja umumnya dilakukan melalui mobile phone, Redaktur akan melakukan follow up hasil liputan setiap harinya. Hal ini dilakukan kepada seluruh wartawan yang bertugas, baik di sekitar Yogyakarta ataupun luar kota

Wewenang merupakan bagian yang sangat penting dalam Hukum Tata Pemerintahan (Hukum Administrasi), karena pemerintahan baru dapat menjalankan fungsinya atas dasar wewenang yang diperolehnya. Mas Hartono menuturkan bahwa yang berwenang melakukan pengawasan berita selama pandemi di harian jogja adalah pengawasan tetap dari redaktur masing-masing per desk.

"pengawasan tetap dari redaktur masing-masing per desk".
(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Menurut Mas Hartono pengawasan dilakukan guna mengevaluasi kinerja wartawan, jurnalis dan reporter. Selain itu Mas Hartono juga menambahkan bahwa masing masing redaktur memiliki cara pengawasan sendiri, salah satunya dengan membuat grup WA dan melakukan diskusi di dalamnya.

"masing masing redaktur memiliki cara pengawasan sendiri sendiri, ada yang membuat grup WA dan melakukan diskusi di dalamnya".
(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Pemantauan sangat penting untuk memastikan bahwa operasi pemerintah dilakukan sesuai rencana dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Perencanaan ini dapat dipahami sebagai fungsi manajemen yang

menentukan strategi dan taktik terbaik untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Begitu pula dengan penuturan Mas Hartono tentang pengawasan yang dilakukan pengawasan guna menjaga data dan kualitas berita serta melengkapi beberapa kekurangan reporter yang nanti nya pihak redaktur akan menambahi kekurangan yang ada dengan melakukan komunikasi.

> "karena untuk menjaga data dan kualitas berita, dan melengkapi beberapa kekurangan reporter untuk selanjutnya nanti redaktur akan menambahi kekurangan yang ada dengan melakukan komunikasi lagi".

(Hasil Wawancara Dengan Mas Hartono, 22 Maret 2021)

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan observasi di lapangan mengenai Manajemen Redaksi Media Lokal tentang Pemberitaan di Masa Pandemi Covid-19 di Harian Jogja**.** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberitaan dimasa pandemi Covid-19 manajemen redaksi telah berjalan dengan baik dan sesuai, namun terdapat manajemen redaksi yang belum berjalan dengan maksimal.

Penelitian sebelumnya oleh (Parwati, 2021) tentang analisis manajemen redaksi media online pada masa pandemi Covid-19 di Tirto.id Yogyakarta, memuat hasil penelitian manajemen redaksi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, diketahui secara umum tidak ada berbeda dengan kondisi normal. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang disebutkan di atas. Perencanaan dan pengorganisasian cerita untuk jurnalis dilakukan secara online, seperti halnya pelaporan dan penelitian oleh jurnalis online. Kebijakan ruang redaksi pada musim wabah Covid-19 melarang wartawan untuk langsung bekerja guna mengurangi risiko penularan Covid-19. Jika memungkinkan, semua wawancara dengan informan dilakukan melalui telepon. Prinsipnya, manajemen mengutamakan keselamatan seluruh karyawan selama situasi pandemi ini. Sikap kepengurusan ini merupakan penerapan prinsip pemberitaan PWI Pusat di masa pandemi Covid-19 yang berlaku bagi seluruh pengelola dan tim media di Indonesia. Kemiripan dengan Harian Jogja dalam peliputan Covid-19 tidak berbeda dengan situasi normal, hanya saja Harian Jogja menerapkan kebijakan kerja jarak jauh bagi beberapa redaksi di masa pandemi Covid-19 ini. Redaksi Harian Jogja juga melarang wartawan turun langsung ke halaman untuk mengurangi risiko penularan Covid-19. Jika memungkinkan, semua wawancara dengan informan dilakukan melalui telepon. Bedanya dengan Harian Jogja, sebagai media nasional, koran ini selalu memberitakan secara akurat dari sumber berita resmi seperti pemerintah, satgas Covid19, dll.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya, Tirto.id Yogyakarta tidak menekankan dari mana mendapatkan berita, sehingga masyarakat lebih terpengaruh oleh berita di jejaring sosial yang seringkali membingungkan sehingga diperlukan regulasi yang lebih ketat.

Penelitian terdahulu dari (Hanief et al., 2021) tentang Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan, berisi hasil penelitian bahwa faktor-faktor penentu ada dalam kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam memberitakan kasus Corona di Kalimantan Selatan, yaitu faktor individual dari wartawan dan tim redaksi berupa latar pendidikan. Kemudian adanya faktor organisasi bahwa terdapat struktur yang jelas di Radar Banjarmasin disertai jobdesk pada masingmasing karyawan. Kemudian adanya faktor rutinitas media berupa news room baik melalui grup Whatsapp maupun tatap muka untuk membahas rencana peliputan berita, listing hingga laporan berita yang telah ditulis hingga evaluasi. Yang terakhir yakni faktor ekstra media yaitu pengiklan, pemilik media dan pemerintah yang memengaruhi sebuah kebijakan redaksional dan ideologi dari Radar Banjarmasin. Persamaan dengan Harian Jogja dalam memberitakan Covid-19 adalah melakukan rutinitas media berupa news room baik melalui grup Whatsapp untuk membahas rencana peliputan berita. Perbedaan dengan Harian Jogja adalah Harian Jogja hingga saat ini masih menyajikan berita update perkembangan Covid-19 baik di skala nasional maupun lokal, seperti terkait penambahan kasus dan sebagainya. Harian Jogja juga memiliki halaman khusus “berita baik”.

Penelitian terdahulu dari Adawiyah (2020) tentang Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Indonesia, berisi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara presentasi peran media sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) di Indonesia. Media sangat berperan dalam penerapan *physical distancing* melalui pemberitaan yang ditulisnya. Persamaan dengan Harian Jogja dalam memberitakan Covid-19 adalah memiliki tujuan untuk membentuk pemahaman masyarakat agar tidak terjadi misinformasi, mengingat jangkauan media Harian Jogja yang sangat luas sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini dengan Harian Jogja adalah media tidak menjelaskan secara detail upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Sedangkan Harian Jogja menjelaskan langkah-langkah terkait upaya Penyebaran Virus Corona kepada

masyarakat dengan cara menghidari kerumunan, selalu menggunakan masker jika diluar rumah, selalu mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer dan lain lain.

BAB 4
PENUTUP

A. Kesimpulan

Wabah penyakit Covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun telah menyebabkan banyak perubahan di segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah perubahan aktivitas jurnalistik di media khususnya Harian Jogja yang juga mengalami perubahan akibat wabah Covid-19.

Pada tahap manajemen redaksi Harian Jogja mengalami perubahan selama Covid-19 dimana kegiatan pelaksanaan dulunya dilakukan secara luring kemudian menjadi daring sejak Covid-19. Dalam kegiatan pelaksanaan, Harian Jogja jmendistribusikan tugas pemberitaan kepada wartawan berdasarkan wilayah liputan. Dalam meliput berita Covid-19 di Jogjakarta, Harian Jogja juga membekali wartawannya dengan SOP yang ketat diantaranya wajib memakai APD lengkap, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Dari segi organisasi redaksi, redaktur bertanggung jawab untuk memberikan desk kepada reporter. Selama Covid-19, tidak ada perubahan jam kerja hanya saja seluruh karyawan redaksi bekerja WFH kecuali mereka yang bertugas untuk mencetak Koran, akibat adanya perubahan tersebut , tunjangan makan dan transportasi karyawan di potong selama Covid-19 . Terdapat perubahan jumlah halaman Koran pada Harian Jogja yaitu dari 20 lembar ke 16 lembar. Perubahan tersebut dilakukan karena Harian Jogja mempersempit bidang-bidang yang di cakup kepada wartawan. Beberapa perubahan dalam manajemen redaksi yang dilakukan Harian Jogja tidak menurunkan kualitas berita mereka sebelum dan sesudah pandemic, Harian Jogja berkomitmen untuk menghadirkan berita-berita yang dekat dengan masyarakat dan disampaikan tanpa menimbulkan kepanikan di masyarakat.

Harian Jogja mengikuti kebijakan redaksi yang sama dengan media massa lain yang dianut secara nasional, yaitu berpegang teguh pada kebenaran dan akurasi setiap berita. Harian Jogja adalah media yang memiliki tanggung jawab untuk tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat sehingga pemberitaan seputar Covid-19 di imbangi dengan berita yang sekiranya bisa meredakan rasa takut dan panik di masyarakat luas.

B. Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan ketika pandemi Covid-19 sehingga penulis menghadapi kesulitan untuk bertemu dan menyesuaikan waktu dengan narasumber.

C. Saran

1. Bagi Media Lokal Harian Jogja

a. Diharapkan media lokal di Harian Jogja dapat memberikan pelatihan dan pembekalan untuk wartawan meliput berita Covid-19.

b. Diharapkan media lokal di Harian Jogja untuk selalu memperketat protokol Kesehatan bagi para jurnalis, reporter dan wartawan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan tema penelitian tentang media lokal dalam pemberitaan COVID-19 dan melakukam analisis yang lebih mendalam.

b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait liputan media lokal mengenai sektor-sektor yang terdampak Covid-19, analisis berita Covid-19 di media lokal, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muqsith, M. (2020). Tantangan Baru Jurnalisme Dalam Pandemi Covid-19. *Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, *4*(1), 251–258.

Adawiyah, D. P. R., & Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia. *Mediakita*, *4*(1), 1–18. https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i1.2444

Djuroto, T. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers.* Remaja. Rosdakarya.

Hanief, L., Rafiqoh, P. A. H., & Akhmad, B. A. (2021). Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, *4*(2), 134. https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.29354

Indah, S. N. (2020). *Menelisik Kerja dan Etika Wartawan di Masa COVID-19" Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi COVID-19* (D. Nurudin, H. Santoso, & F. Junaedi (eds.)). MBridge Press.

Junaedi, F. (2014). *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset.* Buku Litera.

Kasiran. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantatif dan Kualitatif.* UIN Press.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosda Karya.

Munif, A. (2005). *Kuliah Manajemen Pers.* : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nasution. (2003). *Metode Research.* PT. Bumi Aksara.

Parahita, G. D. (2020). *Lima Dimensi Jurnalisme Krisis COVID-19" Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia* (Wawan Mas'udi dan & Poppy S. Winanti (eds.); Kajian awa).

Gadjah Mada University Press. https://digitalpress.ugm.ac.id/book/257 Pareno, S. (2003).

Manajemen Berita. (Cet Pertam). Papiyrus.

Parwati, N. (2021). Analisis Manajemen Redaksi Media Online di Masa Pandemi Covid19 di Tirto.id Yogyakarta. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *10*(2), 94. https://doi.org/10.31504/komunika.v10i2.3979

Prasetyo, A. P. (2020). *Manajemen Media Massa Konsep Dasar, Pengelolaan dan Etika Profesi.* Pustaka Baru Press.

Romli, A. S. M. (2013). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online.* Nuansa Cendikia.

Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Tiara.

Santana. (2005). *Jurnalisme Kontemporer.* Yayasan Obor.

Trianton, T. (2016). *Jurnalistik Komprehensif.* Penerbit Ombak.